

**INTERNALISASI NILAI PROFESIONAL RELIGIUS MELALUI
ORGANISASI REMAJA MASJID ROUDLOTUL ‘ULUM SMAN 1
GRESIK
SKRIPSI**



Oleh :

Siti Afifahtul Mukarromah

NIM. 18110187

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Maret, 2022

**INTERNALISASI NILAI PROFESIONAL RELIGIUS MELALUI
ORGANISASI REMAJA MASJID ROUDLOTUL ‘ULUM SMAN 1
GRESIK
SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**



Oleh :

Siti Afifahtul Mukarromah

NIM. 18110187

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Maret, 2022

HALAMAN PERSETUJUAN
INTERNALISASI NILAI PROFESIONAL RELIGIUS MELALUI
ORGANISASI REMAJA MASJID ROUDLOTUL ‘ULUM SMAN 1
GRESIK
SKRIPSI

Oleh:
Siti Afifahtul Mukarromah
NIM. 18110187

Telah disetujui pada tanggal 13 Maret 2022

Oleh:

Dosen Pembimbing



Abu Bakar M.Pd.I
NIP. 19800702201608011004

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI



Mujtahid, M. Ag
NIP. 197501052005011003

**HALAMAN PENGESAHAN
INTERNALISASI NILAI PROFESIONAL RELIGIUS MELALUI
ORGANISASI REMAJA MASJID ROUDLOTUL 'ULUM SMAN 1
GRESIK**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Siti Afifahtul Mukarromah (18110187)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Maret 2022 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

**Panitia Ujian
Ketua Sidang**

Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003
Sekretaris Sidang

Abu Bakar M.Pd.I
NIP. 19800702201608011004

Pembimbing

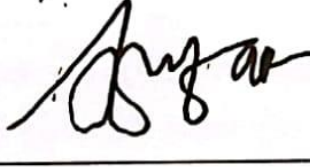
Abu Bakar M.Pd.I
NIP. 19800702201608011004

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002


Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur selalu terhaturkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat yang tiada henti-hentinya hingga terselesainya skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa turunkan pada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan keteladanan agung bagi kita serta membawa kita pada jalan petunjuk yang terang benerang, semoga kelak kami menjadi umat yang memperoleh syafaat. Ucapan terimakasih juga tak henti-hentinya terucapkan kepada:

1. Kedua orang yang selalu membuat saya termotivasi, yaitu bapak dan ibu yang senantiasa memberi dukungan dan doa yang tulus
2. Teruntuk adikku yang selalu bersedia menemani dan memberikan dukungan yang luar biasa.
3. Teruntuk seluruh pihak SMAN 1 Gresik khususnya organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum yang berkenan meluangkan waktu untuk membantu proses penyelesaian skripsi
4. Dosen pembimbing sekaligus dosen wali, bapak Abu Bakar M.Pd.I yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Kepada seluruh rekan terdekat yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa dan dukungan yang tiada henti.
6. Kepada seluruh teman-teman PAI 18 yang selalu memotivasi satu sama lain untuk segera menyelesaikan skripsi. Semoga senantiasa diberikan kemudahan.

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”¹

¹ Al-Qur'an,53:39

Abu Bakar M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 13 Maret 2022

Hal : Skripsi Siti Afifahtul Mukarromah

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Afifahtul Mukarromah

NIM : 18110187

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Profesional Religius Melalui Organisasi Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum SMAN 1 Gresik

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Abu Bakar M.Pd.I

NIP. 19800702201608011004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 05 Maret 2022
Yang Membuat Pernyataan



Siti Afifahtul Mukarromah
NIM.18110187

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa terhatirkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai Profesional Melalui Organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik” dengan baik dan pada waktu yang tepat. Sholawat dan salam tercurahkan kepada junjungan dan suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatNya. Selesaiannya skripsi ini tentu tidak lepas dari banyak dukungan. Oleh sebab itu, terima kasih tak hingga penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Abu Bakar, M.Pd.I selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan memotivasi.
5. Seluruh dosen dan staff Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama perkuliahan.
6. Pihak SMAN 1 Gresik khususnya organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik yang memberikan izin dalam proses penelitian skripsi
7. Kedua orang tua dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi.

Semoga segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada penulis digantikan dengan berlipat balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa

penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini mampu menambah wawasan bagi kita semua.

Malang, 06 Maret 2022

Penulis,



Siti Afifah Mukarromah
NIM. 18110187

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أَوْ	= aw
أَيَّ	= ay
أُو	= û
إِي	= î

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan	28
Tabel 3.1 Estimasi Waktu Penelitian	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lambang Organisasi Remas RU	48
Gambar 4.2 Susunan Pengurus Organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik	50
Gambar 4.3 Pamflet Kegiatan Kalpatarru	55
Gambar 4.4 Tadarus Al-Qur’an Putri	58
Gambar 4. 5 Kegiatan Majlis Diba’	59
Gambar 4.6 Kegiatan Pelatihan Diba’	62
Gambar 4.7 Pengelolaan Media Sosial	64
Gambar 4.8 Kegiatan RRU Berwirausaha	67
Gambar 4.9 Majlis Diba Akbar	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	98
Lampiran 2. Surat Selesai Penelitian	99
Lampiran 3 Transkrip Wawancara	100
Lampiran 4. Dokumentasi.....	107
Lampiran 5. Biodata Mahasiswa.....	108
Lampiran 6 Jurnal Bimbingan.....	109

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
Abstrak	xvii
Abstract	xviii
مستخلص البحث	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Internalisasi Nilai Profesional	8
2. Organisasi Remaja Masjid.....	23
B. Kajian Teori yang Relevan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31

B. Setting Penelitian	31
C. Unit Analisis	33
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	36
F. Prosedur Penelitian.....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
H. Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Hasil Penelitian	45
1. Sejarah Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik	45
2. Visi Misi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik	47
3. Lambang Organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik	48
4. Susunan Pengurus Organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1	Gresik.....
5. Program Kerja Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik	54
6. Proses Internalisasi Nilai Profesional Religius Melalui Organisasi	Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik
7. Dampak Proses Internalisasi Nilai Profesional Religius Melalui	Organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik
8. Faktor Pendorong Dan Penghambat Internalisasi Nilai Profesional	Religius Melalui Organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1
Gresik.....	78
B. Pembahasan.....	80
1. Analisis Proses Internalisasi Nilai Profesional Religius Melalui	Organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik
2. Analisis Dampak Proses Internalisasi Nilai Profesional Religius Melalui	Organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik
3. Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat Nilai Profesional Religius	Melalui Organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik.....
C. Keterbatasan Penelitian	88
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	89
A. Simpulan	89

B. Implikasi.....	91
C. Saran.....	91
Daftar Pustaka.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98

Abstrak

Mukarromah, Siti Afifahtul, 2022. *Internalisasi Nilai Profesional Religius Melalui organisasi Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum SMAN 1 Gresik*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing Skripsi: Abu Bakar, M.Pd.I

Nilai profesional religius merupakan salah satu nilai karakter yang harus diinternalisasikan kepada peserta didik sebab nilai tersebut mengajarkan untuk bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan pendidikan serta berlandaskan nilai-nilai agama. Proses internalisasi nilai profesional religius tidak hanya dilakukan melalui jalur formal, tetapi juga jalur informal, salah satunya melalui organisasi. Organisasi Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum SMAN 1 Gresik memiliki cara tersendiri dalam menginternalisasikan nilai profesional.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai profesional religius melalui organisasi Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum SMAN 1 Gresik (2) mengetahui dampak dari internalisasi nilai profesional religius melalui organisasi Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum SMAN 1 Gresik, dan (3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai profesional religius melalui organisasi Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum SMAN 1 Gresik. Metode penelitian yang digunakan ialah dengan pendekatan kualitatif dengan model *field research* sehingga teknik pengambilan data yang digunakan ialah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Poses analisis data dilakukan melalui reduksi data, penarikan kesimpulan, dan penyajian data.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) proses internalisasi nilai profesional dalam religius organisasi Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum SMAN 1 Gresik dilakukan melalui metode keteladanan, nasihat, dan pembiasaan, (2) dampak dari proses internalisasi tersebut bagi anggota ialah mereka cenderung terbiasa untuk bersikap profesional, sungguh-sungguh dalam melaksanakan sesuatu, terlatih untuk menyelesaikan masalah secara cepat dan tepat, serta dapat mengatur waktu lebih baik, dan (3) faktor pendorong dan penghambat proses internalisasi adalah faktor eksternal yang meliputi lingkungan fisik dan sosial serta faktor internal yang meliputi motivasi diri.

Kata Kunci : Internalisasi, Nilai Profesional Religius, Organisasi Remaja Masjid

Abstract

Mukarromah, Siti Afifahtul, 2022. Internalization of the Value of Religious Professional Through The Roudlotul 'Ulum Mosque Youth Organization at SMAN 1 Gresik. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Thesis Supervisor: Abu Bakar, M.Pd.I

The value of religious professional is one of the character values that must be internalized to the students because it teaches them to be serious in achieving educational goals and based on religious values. The process of internalizing the value of religious professional is not only carried out through formal channels, but also through informal channels, one of which is through the organization. The Roudlotul 'Ulum Mosque Youth Organization at SMAN 1 Gresik has its own way of internalizing the value of professional.

The purpose of this study was to (1) find out how the process of internalizing the value of religious professional through the roudlotul 'ulum mosque youth organization at sman 1 gresik, (2) determine the impact of internalizing the value of religious professional through the roudlotul 'ulum mosque youth organization at sman 1 gresik, and (3) find out the supporting and inhibiting factors in the process of internalizing the value of religious professional through the roudlotul 'ulum mosque youth organization. the research method used is a qualitative approach with a field research model so that the data collection techniques used are interview observation, and documentation. The data analysis process was carried out through data reduction, drawing conclusions, and presenting data.

The results of the study show that (1) the process of internalizing the value of religious professional in the Roudlotul 'Ulum Mosque Youth organization at SMAN 1 Gresik is carried out through exemplary, advice, and breeding methods, (2) the impact of the internalization process for the members is that they tend to be accustomed to working hard, serious in doing something, besides that they are trained to solve problems quickly and precisely, also can manage time better, and (3) the supporting and inhibiting factors of the internalization process are external factors which includes physical and social environment, and internal factors which include self-motivation.

Keywords: Internalization, Religious Professional Value, Mosque Youth Organization

مستخلص البحث

مكرمة، ستي عفيفة، 2022. تدخيل قيمة الاحتراف الديني من خلال المنظمة لشباب مسجد روضة العلوم بمدرسة الثانوية الحكومية 1 كرسيك. بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أبو بكر، الماجستير.

قيمة الاحتراف الديني هي إحدى من قيمة التي ستتم في تدخيلها للطلاب لأنها تدرّس الطلاب اجتهادا في تحقيق هدف التربية وهذه وفقا إلى قيمة دينية. فالتدخيل لقيمة الاحتراف الديني ليس فيه من خلال شكل رسمي وكذلك من شكل غير رسمي، منها المنظمة. وتمت المنظمة لشباب مسجد روضة العلوم بمدرسة الثانوية الحكومية 1 كرسيك لديها عملية خاصة في التدخيل لقيمة الاحتراف.

تهدف هذه الدراسة لمعرفة (1) كيفية عملية التدخيل لقيمة الاحتراف الديني من خلال المنظمة لشباب مسجد روضة العلوم بمدرسة الثانوية الحكومية 1 كرسيك، (2) تأثير التدخيل لقيمة الاحتراف الديني من خلال المنظمة لشباب مسجد روضة العلوم بمدرسة الثانوية الحكومية 1 كرسيك، (3) عوامل المعاون والعراقيل في عملية التدخيل لقيمة الاحتراف الديني من خلال المنظمة لشباب مسجد روضة العلوم بمدرسة الثانوية الحكومية 1 كرسيك. فاستخدمت منهجية البحث ببحث نوعي وهي بحث ميداني ببحث طريقة جمع البيانات المستخدمة وهي المقابلة والملاحظة والتوثيق. وتم إجراء طريقة تحليل البيانات من خلال اختزال البيانات، والتلخيص، وعرض البيانات.

وظهرت نتيجة هذه الدراسة بأن (1) عملية التدخيل لقيمة الاحتراف الديني من خلال المنظمة لشباب مسجد روضة العلوم بمدرسة الثانوية الحكومية 1 كرسيك تمت إجرائه بنهج

النموذج والإرشاد والاعتیاد. (2) تأثير عملية التدخیل لأعضاء المنظمة وهي أنهم متعودون على الاحتراف والاجتهاد في الأعمال، ومتدرجون في حلّ المشكلة سريعا عاجلا، وأفضل في تعیین الوقت، و(3) عوامل المعاون والعراقيل في عملية التدخیل وهي العوامل الخارجیة منها البيئة البدنیة والاجتماعیة والعوامل الداخلية منها الدافع الذاتي.

الكلمات المفتاح : التدخیل، قيمة الاحتراف الديني، منظمة شباب المسجد.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan, karena melalui proses pendidikan seseorang dididik dan diarahkan untuk menjadi manusia yang sempurna. Pendidikan adalah proses mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan merupakan proses yang dibutuhkan untuk memperoleh kesempurnaan dan keseimbangan dalam perkembangan individu maupun masyarakat.² Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Tujuan pendidikan yang telah digagas dalam peraturan perundang-undangan akan tercapai ketika seseorang memiliki sikap profesional dalam dirinya. Sikap profesional merupakan sebuah watak diwujudkan dalam suatu tingkah laku yang akan menghasilkan kualitas terbaik dari pekerjaannya ketika hal tersebut diterapkan.⁴ Profesional dapat disebut sebagai suatu hal yang penting sebab ketercapain suatu pekerjaan atau tugas didukung oleh adanya sikap profesional.

² Nurkholis Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi,” *Jurnal Kependidikan* 1, No. 1 (2013): Hlm.25.

³ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3,” n.d.

⁴ Suwinardi, “Profesionalisme Dalam Bekerja” 13, no. 2 (2017): hlm.81.

Islam juga menegaskan hambanya untuk memiliki sikap profesional. Hal tersebut terdapat dalam salah satu hadits Rasulullah SAW.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”.

(HR. Thabrani)

Hadits di atas menunjukkan bahwa Allah SWT mencintai seseorang yang melakukan pekerjaan secara profesional. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai profesional penting dimiliki oleh seseorang. Nilai profesional dapat menentukan keberhasilan dalam suatu pekerjaan. Sehingga, sudah menjadi kualifikasi umum ketika dalam dunia pekerjaan akan sangat diperlukan tenaga kerja yang profesional. Bila nilai tersebut tidak dimiliki maka seseorang sangat memungkinkan mengalami kegagalan.

Sebagai seorang muslim yang memiliki ajaran Islam sebagai agama universal yang kaya dengan pesan yang mendidik umatnya pada hal kebaikan, maka anjuran untuk memiliki nilai profesional dalam diri seorang muslim tentu harus dilandaskan pada nilai keagamaan. Nilai profesional religius merupakan perpaduan nilai yang ideal yang harus dimiliki seorang muslim. Sebab orientasi dari nilai profesional religius ini tidak hanya pada kepentingan dunia tetapi juga akhirat.

Seseorang yang memiliki nilai profesional religius dalam dirinya akan melakukan pekerjaannya sesuai dengan aturan dan tidak akan menyimpang dari ajaran yang ada. Mereka yang memiliki nilai tersebut akan merasa bahwa segala yang dilakukan kelak akan dipertanggung jawabkan. Sebagaimana yang di tersebut dalam QS. Az-Zariyat ayat 56 bahwa Allah SWT menciptakan manusia dengan tujuan untuk beribadah pada Allah SWT.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Ayat diatas memberikan pemahaman kepada kita bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk beribadah kepadaNya. Nilai profesional religius menjadi salah satu jembatan bagaimana melahirkan generasi yang profesional namun tetap meniatkan segala yang dikerjakan sebagai bentuk ibadah pada Allah SWT. ini perlu ditanamkan pada peserta didik agar nantinya mereka generasi yang berkualitas yang dibutuhkan di masa depan.

Fakta yang terjadi di lapangan justru berkebalikan dengan yang seharusnya terjadi. Kasus mengenai kecurangan dalam dunia pendidikan menunjukkan bahwa minimnya nilai profesional religius dalam diri peserta didik maupun civitas akademik. Diantara kasus kecurangan yang dimaksud meliputi:

- a. Berita yang dilansir oleh detik news pada 22 Mei 2019 menunjukkan bahwa mahasiswa ITB dan UGM menjadi tes masuk fakultas Kedokteran.

Penangkapan joki bermula ketika Fakultas Kedokteran UM Surabaya menyelenggarakan ujian berbasis computer (CBT) gelombang dua. Saat ujian berlangsung, pengawas menemukan peserta ujian mendistribusikan kertas pada peserta lain.⁵

- b. Kemendikbud catat 126 kecurangan selama Ujian Nasional 2019. Berdasarkan laporan yang ada, kecurangan yang terjadi selama ujian dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Kecurangan dilakukan dengan memotret soal dengan hp lalu menyebarkannya.⁶
- c. Pandemi Covid-19 memberikan dampak pelajar sulit dalam mengikuti pembelajaran *online*. Salah satu penyebabnya adalah belum terbiasa mengikuti pembelajaran jarak jauh. Banyak dari pelajar memanfaatkan joki untuk menyelesaikan tugas dan ujian.⁷

Jika seseorang memiliki nilai tersebut, maka mereka akan menjalankan perannya secara profesional yang dilandasi nilai religius. Permasalahan di atas memberikan menunjukkan masih perlu adanya upaya untuk menginternalisasikan nilai profesional religius bagi peserta didik.

Organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum merupakan salah satu bentuk ikhtiar dari SMA Negeri 1 Gresik untuk menginternalisasikan nilai profesional religius bagi peserta didik khususnya bagi anggota organisasi tersebut. Remaja

⁵ Usman Hadi, “Mahasiswa UGM Dan ITB Tertangkap Jadi Joki Tes Masuk Fak Kedokteran,” *DetikNews* (blog), accessed March 26, 2022, <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4560148/mahasiswa-ugm-dan-itb-tertangkap-jadi-joki-tes-masuk-fak-kedokteran>.

⁶ Alfian Putra Abdi, “Kemendikbud Catat 126 Kecurangan Selama Ujian Nasional 2019,” *Tirto.Id* (blog), 2019.

⁷ Arif Budiman, “Joki Pendidikan Panen Di Masa Pandemi,” *VOA* (blog), 2021, <https://www.voaindonesia.com/a/joki-pendidikan-panen-di-masa-pandemi/6331913.html>.

Masjid Roudlotul ‘Ulum merupakan salah satu organisasi yang menginternalisasikan nilai profesional religius pada peserta didiknya melalui berbagai metode dan kegiatan yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Sebagaimana visi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum adalah “Terbentuknya remaja Islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak, berilmu mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syari’at Islam menurut paham Ahlul Sunnah Wal Jama’ah dalam kehidupan masyarakat Indonesia khususnya di lingkup SMA Negeri 1 Gresik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum memiliki peran dalam menginternalisasikan nilai karakter, salah satunya profesional religius.

Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum merupakan sebuah wadah yang banyak mengajarkan nilai karakter dalam setiap kegiatannya dengan bimbingan dari para pembina. Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian yang dilakukan kepada anggota Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum menunjukkan bahwa organisasi tersebut menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatannya salah satunya profesional religius. Dari uraian yang disebutkan peneliti perlu melakukan penelitian mendalam, dengan judul **“Internalisasi Nilai Profesional Religius Melalui Organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dimuat pada latar belakang, dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya nilai profesional religius bagi peserta didik sehingga banyak peserta didik yang menjalankan perannya sebagai pelajar tidak sesuai dengan

aturan yang ada. Sehingga kecurangan timbul karena mereka kurang mendasari diri mereka dengan ajaran agama yang sesuai.

2. Perlunya metode lain yang mampu memaksimalkan proses internalisasi profesional religius di luar pembelajaran formal.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran yang telah dipaparkan di atas. Maka penelitian ini memiliki fokus dan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses internalisasi nilai profesional religius melalui organisasi Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum?
2. Bagaimana dampak dari internalisasi nilai profesional religius melalui organisasi Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai profesional religius melalui organisasi Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum?

D. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini tentu memiliki tujuan yang jelas. Sehingga hasil dari penelitian mampu memberikan kontribusi. Adapun tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai profesional religius melalui organisasi Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum
2. Untuk mengetahui dampak dari internalisasi nilai profesional religius melalui organisasi Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai profesional religius melalui organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan referensi studi pustaka yang berkaitan dengan internalisasi nilai profesional religius. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya agar mampu mengisi kekurangan yang ada untuk dikembangkan pada penelitian lanjutan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi kepada masyarakat khususnya lembaga pendidikan lain bagaimana menginternalisasikan nilai profesional religius.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Internalisasi Nilai Profesional

a. Internalisasi

Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), menjelaskan bahwa internalisasi merupakan suatu proses penghayatan terhadap suatu ajaran atau nilai yang menimbulkan keyakinan dan kebenaran pada doktrin tersebut hingga terwujud dalam perilaku atau sikap.⁸ Internalisasi dikatakan proses penanaman nilai pada diri seseorang yang akhirnya mempengaruhi pola pikirnya.⁹ Internalisasi merupakan proses penanaman kenyataan sosial yang sudah menjadi kenyataan objektif pada anggota masyarakat baru dalam proses sosialisasi.¹⁰ Jadi internalisasi merupakan suatu proses penanaman tentang suatu nilai hingga nilai tersebut dapat diamalkan dalam perilaku keseharian. Oleh karena itu, dalam proses internalisasi bukanlah proses yang instan. Terdapat banyak tahap yang harus dilalui.

Bila dihubungkan dengan psikologi perkembangan, internalisasi memiliki kaitan dengan tahapan perkembangan manusia. Setiap tahapan perkembangan tersebut memiliki perbedaan yang khas dengan tahapan yang lain. Proses internalisasi tentu berjalan sesuai dengan tahapan perkembangan.

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/internalisasi>, Diakses Pada 15 Oktober 2021 Jam 21:09 Wib)

⁹ Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 17 Kota Palu," No. 2 (2016): Hlm.167.

¹⁰ Bagja Waluya, *Sosiologi : Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat* (Bandung: Pt Setia Purna Inves, 2007), Hlm.43.

Sehingga, proses internalisasi yang terjadi di tahap anak-anak, remaja, hingga dewasa tentu memiliki perbedaan.¹¹

Internalisasi adalah suatu proses menanamkan sikap dalam diri seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya tentang suatu nilai agar dapat di terapkan dalam perilaku sehari-hari.¹² Internalisasi adalah proses sebab adanya unsur perubahan dan waktu. Internalisasi disebut sebagai proses penanaman nilai yang membutuhkan waktu terus menerus serta berkelanjutan yang menyebabkan seseorang akan menerima nilai yang ditanamkan hingga nilai tersebut diaplikasikan dalam perilaku.¹³ Internalisasi adalah proses pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai yang dipadukan dengan nilai pendidikan dengan penuh hingga nilai tersebut menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga tumbuh sebagai perilaku dan karakter.¹⁴

Menurut Karthwohl, proses internalisasi nilai setidaknya terdapat lima tahapan.¹⁵ Diantara tahapan tersebut ialah :

- 1) Tahap menerima atau menyimak (*receiving*). Pada tahap ini seseorang menerima stimulus secara aktif dan sensitif. Pada tahap ini seseorang baru menerima nilai-nilai yang diajarkan. Oleh sebab itu, harus ada stimulus kuat yang diberikan agar seseorang bisa menarik yang lain untuk mengikuti nilai

¹¹ Syamsul Arifin, *Internalisasi Sportivitas Pada Pendidikan Jasmani* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017), hlm.138.

¹² Jejak Pendidikan, "Internalisasi," *Jejak Pendidikan*, 2016, Accessed October 18, 2021, [Http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/internalisasi.html](http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/internalisasi.html).

¹³ Titik Sumarti Widyaningsih, Dkk, "Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Smp Dalam Perspektif Fenomenologis(Studi Kasus Di Smp 2 Bantul).," No. 2 (2014): Hlm.8.

¹⁴ Arifin, *Internalisasi Sportivitas Pada Pendidikan Jasmani*, hlm.140.

¹⁵ Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nialai Dalam Pembelajaran Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter," No. 2 (2016): Hlm.92-93.

yang diajarkan. Jika dalam proses pembelajaran maka pada tahap ini guru harus mampu memberikan stimulus berupa tauladan yang baik bagi peserta didik sehingga ia layak dijadikan panutan. Selain itu, nilai yang ingin diajarkan guru akan tersampaikan.

- 2) Tahap Menanggapi (*responding*). Pada tahapan kedua, seseorang akan mulai merespon stimulus yang diterimanya pada tahap sebelumnya.
- 3) Tahap memberi nilai (*valuing*). Pada tahap ini seseorang telah dapat menerima stimulus yang didapat berdasar pada nilai yang ada di dalamnya serta mulai menyusun persepsi mengenai suatu objek.
- 4) Tahap mengorganisasikan nilai (*organization*). Pada tahap ini seseorang sudah mulai menerapkan nilai yang diperoleh dalam kehidupannya.
- 5) Tahap karakterisasi nilai (*characterization*). Pada tahap ini seseorang telah mampu menyimpulkan serta memilah antara nilai yang mengandung kebaikan dan keburukan.

Sedangkan menurut Muhaimin, proses internalisasi terdapat tiga tahapan.¹⁶

Tahapan tersebut meliputi :

- 1) Tahap Transformasi

Tahap transformasi ini merupakan tahap penerimaan nilai. Nilai ditangkap oleh siswa melalui mendengarkan, melihat, dan membaca. Melalui indera pendengaran dan penglihatan siswa akan mendapat

¹⁶ Claudea Cici Nindhika, "Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Budaya Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Kelas X Sma Semesta Semarang Tahun Ajaran 2017/2018," No. 1 (2018): Hlm.18.

pemahaman tentang nilai, kebaikan, keburukan, dan manfaatnya dalam kehidupan.

2) Tahap Transaksi

Pada tahap transaksi terdapat proses merespon nilai. Respon artinya balasan atau tanggapan (reaction), reaksi terhadap rangsang yang diterima oleh panca indra. Hal yang mendorong ukuran dari respon meliputi sikap, partisipasi, dan persepsi. Berdasarkan pengetahuan nilai yang telah diterima siswa kemudian memberikan respon pada nilai yang diterima. Respon yang diberikan siswa terhadap pemahaman nilai dapat berupa menerima, acuh, atau bahkan menolak.

3) Tahap Trans-Internalisasi

Trans- internalisasi merupakan tahapan terakhir dalam proses internalisasi nilai. Pada tahap ini nilai internalisasi nilai dilakukan melalui proses yang bukan hanya komunikasi verbal tetapi juga disertai dengan sikap mental dan kepribadian.

b. Metode Internalisasi

Internalisasi merupakan suatu proses penanaman nilai dalam diri seseorang hingga nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses internalisasi dapat dilakukan melalui beberapa metode, diantaranya:

a) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang direncanakan untuk dapat memberikan pengaruh pada seseorang dilakukan secara berulang dan

dnegan disengaja hingga kebiasaan tersebut menjadi kebiasaan.¹⁷ Pembiasaan ini dilakukan secara teratur. Kebiasaan yang dilakukan seseorang, maka orang tersebut dalam melakukan kebiasaannya tanpa berpikir panjang, karena sudah menjadi kebiasaannya. Melalui kegiatan pembiasaan diharapkan nilai yang diajarkan akan tertanam dalam diri seseorang karena telah menjadi kebiasaan.

Menurut tokoh besar Al-Ghazali, untuk membentuk kepribadian seseorang hingga mencapai kesempurnaan dapat dilakukan melalui keteladanan dan didukung dengan pembiasaan dan nasihat. Jika metode-metode tersebut dilakukan maka secara berangsur-angsur karakter akan terbentuk.¹⁸

b) Keteladanan

Metode yang dapat digunakan untuk menginternalisasikan nilai karakter yaitu keteladanan. Seseorang cenderung akan meniru apa yang dilakukan oleh orang yang disegani. Jika proses penanaman atau internalisasi dilakukan di sekolah maka guru harus mampu menjadi sosok yang memberikan contoh baik bagi peserta didiknya. Keteladanan dalam pendidikan adalah salah satu metode yang dilakukan dengan cara memberikan contoh baik kepada anak sehingga contoh tersebut dapat ditiru dan diterapkan.¹⁹

¹⁷ Sri Marwiyati, "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan" 9, No. 2 (2020): Hlm.154.

¹⁸ Khalifatul Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 1, No. 1 (January 30, 2020): Hlm.52, <https://doi.org/10.46963/Asatiza.V1i1.58>.

¹⁹ Budiyo And Heni Rahmawati, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru Dan Orang Tua Pada Siswa Sekolah Dasar," In *Seminar Nasional Ppkn Iii*, 2017.

Metode keteladanan menjadi metode yang memiliki pengaruh yang kuat dalam menunjang proses internalisasi nilai. Proses tersebut dapat melemah tatkala sosok yang diharapkan memberi teladan tidak mencerminkan perilaku sebagaimana yang diucapkan. Bagi seorang yang hendak menginternalisasikan nilai maka seharusnya nilai tersebut tidak disampaikan secara teori namun juga praktik melalui keteladanan.

Keteladanan merupakan metode yang penting dalam proses internalisasi. Oleh sebab itu, diperlukan sosok yang mampu menjalankan metode keteladanan tersebut. Keteladanan menjadi metode yang penting sebab terdapat dasarnya dalam Al-Qur'an, yakni QS. Al-Ahzab ayat 21 yang menjelaskan bahwa teladan terbaik adalah Rasulullah SAW.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”*²⁰

Ayat diatas memberikan gambaran bahwa Rasulullah SAW dalam proses dakwahnya menggunakan metode keteladanan. Metode ini berhasil dijalankan oleh Rasulullah SAW sehingga banyak kaum kafir Quraisy

²⁰ Al-Qur'an, 33:21

berbondong-bondong masuk Islam melihat suri tauladan yang baik dari Rasulullah SAW.

Sedikit ataupun banyak keteladanan oleh pendidik tentu akan memberikan daya tarik bagi peserta didik. Lambat laun, nilai tersebut akan tumbuh menjadi karakter dalam diri peserta didik. Efektifitas dari metode keteladanan adalah adanya landasan psikologis yang mana seseorang memiliki hasrat atau keinginan untuk meniru orang lain.²¹ Namun, dalam pelaksanaannya tetap memerlukan metode lain untuk memaksimalkan.

c) Nasihat

Pendapat yang disebutkan oleh Al-Ghazali menyebutkan bahwa agar tercapai kesempurnaan perlu adanya nasihat untuk menunjang metode yang lain. Metode nasihat merupakan metode yang sering digunakan dalam proses penanaman karakter. Memberi nasihat dapat memberi pengaruh bagi orang yang dinasihati. Melalui nasihat guru akan memberikan positif pada peserta didik untuk menanamkan nilai karakter yang diajarkan.

Metode nasihat ini merupakan bentuk usaha menginternalisasikan nilai melalui pengarahan yang akhirnya akan menunjukkan pada kebaikan dan keburukan.²² Adanya nasihat ini memiliki peran mana nilai baik yang perlu dipertahankan dan nilai buruk yang perlu dihindari. Nasihat diperlukan agar mendorong seseorang senantiasa berada pada jalur positif.

²¹ Abdul Hamid, "Penerapan Metode Keteladanan Sebagai Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," N.D., Hlm.167.

²² Subaidi, "Metode Pendidikan Islam (Tela'ah Pemikiran Abdul Wahab Asy-Sya'rāni)" 2, No. 2 (9-22): Hlm.19.

Nasihat tentu akan memberikan kemanfaatan dan sedikit demi sedikit diharapkan membawa perubahan. Adanya perintah untuk memberikan nasihat terdapat pada QS. Az-Zariyat ayat 55:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

*“Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin.”*²³

Ayat tersebut menunjukkan bahwa adany perintah Allah SWT terhadap Rasulullah SAW untuk tetap beristiqomah dalam memberikan peringatan atau nasihat sebab nasihat tersebut merupakan hal yang bermanfaat bagi orang mukmin. Maka dapat disimpulkan bahwa nasihat ini menjadi salah satu metode yang juga digunakan Rasulullah SAW saat berdakwah sehingga untuk menginternalisasikan nilai karakter metode ini juga cukup menunjang.

c. Nilai

Nilai merupakan standar atau ukuran (norma) yang digunakan untuk mengukur segala sesuatu. Nilai merupakan hal yang sifatnya abstrak, ideal, nilai tidaklah hal yang konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.²⁴ Nilai merupakan sebagai sebuah gagasan terkait dengan apa yang dianggap baik, berfungsi, bermanfaat, indah,

²³ Al-Qur'an, 51:55

²⁴ Isna Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), Hlm.98.

layak, dan juga menjadi keinginan serta kehendak seluruh dari lapisan masyarakat dalam kehidupan. Nilai terbagi dalam beberapa macam, yaitu:

- 1) Berdasarkan ajaran Islam, ulama telah mengkategorikan nilai dalam tiga bagian yang meliputi nilai aqidah, nilai ibadah, serta nilai akhlak.²⁵
- 2) Berdasarkan sumbernya, nilai digolongkan menjadi dua yaitu nilai *ilahiyyah* dan nilai *insaniyyah*.²⁶

Selain itu, sumber lain menyebutkan macam-macam nilai yang ada dalam masyarakat adalah sebagai berikut :²⁷

1) Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai yang sudah melekat dalam masyarakat yang berkaitan dengan tindakan manusia di dalam lingkungannya. Nilai sosial ini menunjukkan bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa pertolongan dari orang lain sehingga karakteristik nilai sosial ini sebagai petunjuk yang bersifat umum. Contohnya, mencuri itu bernilai buruk dan saling menolong bernilai baik.

2) Nilai Kebenaran

Nilai kebenaran adalah nilai yang bersumber pada unsur akal manusia (rasio, budi, dan cipta). Oleh karena itulah sistem sosial dalam nilai

²⁵ Muhtarudin Habib And Ali Muhsin, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al-Mawā'iz Al-'Uşfuriyyah," No. 2 (2019): Hlm.313.

²⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), Hlm.250.

²⁷ Dosen Sosiologi.Com, "Macam-Macam Nilai Dan Contohnya," 2021, Accessed October 21, 2021, <https://DosenSosiologi.Com/Macam-Macam-Nilai/>.

ini bersifat mutlak di bawa sejak lahir yang dipandangan sebagai kodrati, lantaran tuhan memberikan nilai kebenaran melalui akal pikiran manusia.

3) Nilai Keindahan

Nilai keindahan adalah nilai yang sumbernya pada unsur rasa setiap manusia. Nilai keindahan ini biasa disebut dengan nilai estetika. Keindahan tent luas dan subjektif. Setiap orang berbeda-beda dalam menilai sebuah keindahan itu sendiri.

4) Nilai Moral

Nilai moral adalah suatu sistem penilaian yang bersumber pada kehendak atau kemauan (karsa dan etik). Nilai moral ini berkaitan antara individu yang satu dengan yang lain. Melalui moral, manusia dapat bergaul dengan baik antar sesamanya. Oleh karena, itulah nama lain dari jenis nilai ini sendiri dikenal dengan nilai kebaikan.

5) Nilai Agama

Nilai agama adalah nilai ketuhanan yang tertinggi dan mutlak. Nilai ini bersumber pada hidayah dari Tuhan Yang Mahakuasa. Melalui nilai agama yang seringkali dikenal dengan nilai religius, manusia mendapat petunjuk dari Tuhan tentang cara menjalani kehidupan.

d. Profesional Religius

Profesional memiliki makna sebagai sebuah pandangan untuk berfikir, kerja keras, bekerja dengan sepenuh waktu, disiplin, jujur, loyalitas

tinggi, dan penuh dedikasi demi untuk keberhasilan pekerjaannya.²⁸ Profesional dalam ajaran Islam menggambarkan sebuah penunaian seseorang atas segala bentuk amanah yang telah menjadi tanggung jawabnya dengan didasari rasa ikhlas demi memperoleh ridho dari Allah SWT. Orang yang profesional akan berupaya untuk melakukan yang terbaik karena dirinya sadar bahwa segala yang dikerjakan mendapat pengawasan dari Allah SWT yang maha mengetahui.

Profesional dalam Islam dianggap sebagai ibadah. Islam bukan hanya ingin melahirkan generasi yang seimbang dalam aspek dunia. Akan tetapi, Islam juga mengharapkan generasinya berhasil dalam mencapai kesuksesan dunia dan akhirat. Sehingga dasar-dasar nilai islam tentang kerja keras, rajin, disiplin, jujur, optimis, kreatif, inovatif, serta berorientasi ke masa depan yang lebih baik yakni seimbang antara dunia dan akhirat. Indikator yang dapat dijadikan tolak ukur profesional adalah:²⁹

- 1) Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik
- 2) Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat
- 3) Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, religius memiliki makna bersifat religi, bersifat keagamaan.³⁰ Religius merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan yang menunjukkan bahwa pemikiran, ucapan,

²⁸ Hamid, *Membangun Profesional Muhammadiyah* (Yogyakarta: LPTP Muhammadiyah dan UAD PRESS, 2003), hlm.40.

²⁹ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika aditama, 2009), hlm.158.

³⁰ "Pengertian Religius," *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (blog), accessed March 27, 2022, <https://kbbi.web.id/religius>.

dan tingkah laku seseorang akan diusahakan untuk berlandas pada ketuhanan atau ajaran agama.³¹ Religius merupakan salah satu nilai penting yang harus diinternalisasikan bagi peserta didik.³² Hal tersebut tercantum dalam Permendikbud No. 20 tahun 2018. Religius merupakan perilaku dan sikap yang menunjukkan kepatuhan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran dan hidup rukun kepada pelaksanaan ibadah pemeluk agama yang berbeda.³³ Nilai religius adalah konsep baik secara tersurat atau tersirat yang terdapat dalam agama yang memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang yang menganut agama tersebut yang sifatnya hakiki dan bersumber dari Tuhan, diakui multak kebenarannya oleh penganut agama tersebut.³⁴

Nilai religius merupakan pondasi penting yang mesti diterapkan dan menjadi dasar dalam pendidikan karakter. Nilai religius ini akan menjadi pangkal yang mendasari penanaman karakter yang lain. Seseorang yang religius akan meyakini bahwa segala sesuatu yang ada di alam semesta menjadi bukti nyata mengenai eksistensi Tuhan. Pada kontes pendidikan nilai religius ini sering disebut sebagai penghayatan dan penerapan ajaran agama dalam keseharian.

³¹ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm.1.

³² Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 9 Ayat 2," 2018.

³³ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), Hlm.87.

³⁴ Muh. Khoirul Rifa'i, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil" 4, No. 1 (2016): Hlm.120.

Profesional religus merupakan penggabungan nilai yang ideal. Nilai profesional ini mengajarkan untuk bertanggung jawab sesuai peran. Misalnya dalam konteks pendidikan, seorang peserta didik yang profesional akan melaksanakan perannya dengan baik. Ia akan belajar sungguh-sungguh agar mampu memperoleh hasil yang maksimal. Jika nilai profesional tersebut dilandasi nilai religius maka dalam mencapai hasil maksimal tersebut akan menempuh jalur yang sesuai seperti jujur, tidak mencontek saat ulangan, dan meyakini bahwa setiap apa yang ia kerjakan dalam pengawasan Allah SWT.

Profesional religius merupakan kemampuan dasar yang menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugas secara profesional. Artinya, seseorang dapat membuat keputusan, keahlian, serta mampu mempertanggungjawabkan kemampuannya dalam perspektif Islam. Berbicara mengenai kompetensi profesional religius guru meliputi:³⁵

- 1) Mengetahui hal apa yang harus diajarkan sehingga guru akan mempersiapkan dan mendalami materi yang hendak diajarkan
- 2) Menguasai seluruh isi materi
- 3) Sebelum materi diajarkan, hendaknya guru sudah mengamalkan metri tersebut
- 4) Memiliki kemampuan dalam menganalisis materi
- 5) Mampu mengevaluasi hasil dari proses pendidikan

³⁵ Hafiedh Hasan, "Internalisasi Religius Dalam Kompetensi Guru Agama Islam" 7, no. 2 (2017): hlm.293.

6) Pribadinya dapat dijadikan uswah

Pada sumber lain disebutkan bahwa indicator seseorang dikatakan profesional religius adalah sebagai berikut:³⁶

1) *Kafa'ah* (Mampu).

Maksud dari *kafa'ah* adalah Kafa'ah adalah keahlian dan keterampilan dalam bidang pekerjaan yang dilakukan. Kafa'ah atau keahliannya dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Perintah untuk mengerjakan sesuai kemampuan terdapat pada hadits Rasulullah SAW.

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (البخاري)

Apabila perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kiamat. (HR Al-Bukhari dari Abi Hurairah).

Hadits diatas menunjukkan bahwa suatu pekerjaan harus disesuaikan kemampuan dan keahlian. Oleh karena itu, Islam memberikan perhatian yang besar terhadap berbagai upaya peningkatan keahlian dan keterampilan.

2) Semangat Kerja dan Kerja Keras

Seseorang akan dikatakan memiliki sikap profesional jika ia selalu bersemangat tinggi dan berarti dalam menjalankan pekerjaannya. Islam sangat menganjurkan setiap muslim untuk bekerja keras, berusaha

³⁶ Ghozali Mohammad et al., "Professionalism Concept of Work Ethic in Islamic Perspective," in *Proceedings of International Conference on Bussines, Law, and Pedagogy* (ICBLP, Sidoarjo: European Union Digital Libray, 2019).

sekuat tenaga, dan mengerahkan segala kemampuan dalam menjalankan berbagai tugas dan tanggung jawab.

3) Menepati Janji dan Amanah

Pekerjaan apa pun akan selalu berisi interaksi dengan orang lain, sebagai mitra atau konsumen untuk menjadi berurusan dengan. Dalam realita bisnis selalu dibarengi dengan komitmen untuk mendapatkan keuntungan. Sosok yang bisa menepati janji diperlukan dalam membangun kerja sama. Seorang muslim diharapkan dapat memenuhi setiap tuntutan syar'i dalam aqad, tidak hanya sebagai mencari keuntungan namun juga menunjukkan tindakan profesional. Sebagaimana dalam QS. Al-Anfal disebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.*³⁷

Pada banyak hal, memenuhi janji akan membawa kebaikan dan Dengan demikian, Perilaku menepati janji dipandang sebagai cerminan kepribadian seorang muslim.

4) Bersedia Menolong Sesama

³⁷ Al-Qur'an, 8:27

Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu memerlukan orang lain dalam kehidupannya. Seorang muslim yang profesional tidak segan untuk menolong orang lain yang memerlukan bantuan. Islam sangat menganjurkan untuk saling menolong antar sesama karena seorang muslim satu dengan yang lain diibaratkan sebagai satu bangunan.

2. Organisasi Remaja Masjid

a. Organisasi

Organisasi berasal dari bahasa Yunani *Organon* dan bahasa Latin *Organum* yang berarti alat, bagian, atau badan. Selain itu, ada yang menyebutnya *organize* yang memiliki makna mengatur atau menyusun. Secara umum, organisasi memiliki makna kumpulan orang yang memiliki tujuan yang sama. Menurut Timotius Duha, organisasi adalah kesatuan yang terbentuk oleh beberapa orang yang memiliki sedikit atau semua kesamaan latar belakang, identitas, harapan, dan berbagai hal lain untuk mencapai tujuan bersama.³⁸ Organisasi merupakan kumpulan dari orang-orang yang memiliki tujuan yang sama, dimana dalam mencapai tujuan tersebut dibentuk struktur organisasi dan pembagian tugas di dalamnya. Diantara perserikatan sosial yang ada, organisasi memiliki karakteristik yang membedakan dengan yang lain. Diantara karakteristik tersebut ialah:

- 1) Terdiri atas beberapa orang yang mampu menjalankan tujuan yang ingin dicapai

³⁸ Timotius Duha, *Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), Hlm.2.

- 2) Memiliki tujuan yang ingin dicapai Bersama. Adanya tujuan ini membuat organisasi akan jelas dibawa kemana
- 3) Adanya kerja sama dalam mencapai tujuan
- 4) Adanya peraturan yang dibuat untuk kepentingan bersama dan pembagian tugas. Pembagian tuaga didasarkan pada kebutuhan organisasi dan disesuaikan dengan bidang yang dimiliki anggota.

b. Remaja Masjid

Remaja merupakan fase peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Berdasarkan remaja adalah Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.³⁹ Pada fase peralihan ini maka seseorang akan mengalami bermacam perubahan. Perubahan Tindakan yang terjadi pada masa remaja berbanding lurus dengan adanya perubahan fisik. Selama perkembangan fisik berkembang saat itu pula perubahan sikap akan muncul. Oleh sebab itu, pada fase ini mereka para remaja perlu pandai memposisikan diri.⁴⁰

Remaja Masjid adalah suatu organisasi atau wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki

³⁹ Amita Dianda, "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya" 1, No. 1 (2018): Hlm.125.

⁴⁰ Miftahul Jannah, "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam," *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 1, No. 1 (August 8, 2017): Hlm.250, <https://doi.org/10.22373/Psikoislamedia.V1i1.1493>.

keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama.⁴¹ Organisasi Remaja Masjid menjadi salah satu langkah dakwah Islam bagi lingkungan masyarakat secara umum dan bagi remaja secara khusus dalam proses pendidikan Islam yang diperoleh dari kegiatan pembinaan.

Remaja Masjid adalah sebuah komunitas yang berkomitmen memakmurkan masjid. Remaja Masjid adalah sebuah perkumpulan yang berusaha membentengi para remaja agar tidak terjerumus ke dalam tindakan kenakalan yang meresahkan masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid tentu bukan hanya untuk kepentingan golongan tetapi juga untuk kepentingan para remaja secara umum hingga masyarakat luas.

B. Kajian Teori yang Relevan

Penelitian baru memiliki sifat mendukung, menolak atau memiliki sudut pandang lain terhadap penelitian terdahulu. Untuk menghindari adanya pengulangan pengkajian terhadap hal-hal yang sama dan sebagai bahan pertimbangan, maka penulis memaparkan penelitian terdahulu.

Penelitian terdahulu merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Dari hasil pencarian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang hampir sama. Berikut adalah hasil penelitian terdahulu:

⁴¹ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), Hlm.80.

1. Nurul Hidayati Sri Lestari, 2020 “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang”. Penelitian terdahulu menjelaskan mengenai internalisasi nilai karakter dalam ekstrakurikuler tapak suci di MTS Muhammadiyah 1 Kota Malang. Pada penelitian terdahulu menjelaskan nilai-nilai karakter yang ada dalam ekstrakurikuler tapak suci. Nilai karakter tersebut meliputi religious, disiplin, tanggung jawab, berkepribadian tangguh, dan sportivitas. Selain itu menjelaskan bagaimana proses internalisasi dan dampaknya. Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama mengkaji proses internalisasi nilai dan sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada salah satu nilai yaitu nilai profesional. Pada rumusan masalah penelitian ini akan mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi.
2. Imam Baihaqi, 2019 “Internalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Laboratorium UM Malang”. Pada penelitian terdahulu mendeskripsikan mengenai strategi guru dalam menginternalisasikan sikap toleransi melalui pembelajaran PAI, implementasi dari proses internalisasi, dan hasil dari proses internalisasi sikap toleransi. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama mengkaji proses internalisasi dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedang perbedaannya ialah penelitian terdahulu fokus pada sikap toleransi dan pada rumusan masalah tidak mengkaji faktor penghambat dan pendukung dari proses internalisasi.

3. Nur Maulidiyah, 2019 “Internalisasi nilai-nilai Islam (kejujuran) terhadap anak jalanan melalui pendekatan emosional di Madrasah Diniyah An-Nahdliyah (Madinah) Darus Shuluh Gadang Malang”. Penelitian terdahulu mengkaji tentang apa saja nilai kejujuran yang diajarkan Madinah Daurus Shuluh, bagaimana proses internalisasi nilai tersebut, dan bagaimana hasil dari proses internalisasi tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sama mengkaji tentang proses internalisasi nilai. Namun pada penelitian terdahulu fokus pada nilai kejujuran sedang penelitian ini fokus pada nilai profesional.
4. Arita Arna, 2019 “Strategi Guru Menanamkan Nilai Istiqomah Dalam Kegiatan Rohis Siswa Di Sekolah Menengah Atas Tri Bhakti Pekanbaru”. Penelitian terdahulu menjelaskan mengenai strategi guru dalam menginternalisasikan nilai istiqomah dan faktor apa saja yang mempengaruhi proses internalisasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama membahas mengenai penanaman nilai. Sedang perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas mengenai strategi guru dalam menginternalisasikan nilai istiqomah.
5. Mochammad Farid Septiawan, 2019 “Penanaman nilai-nilai cinta tanah air melalui majelis ta’lim pada para santri dan jama’ah Pondok Pesantren Sabilurrosyad Kota Malang”. Penelitian terdahulu mengkaji mengenai nilai cinta tanah air yang ditanamkan dalam pondok pesantren Sabilurrosyad, bagaimana bentuk kegiatan ta’lim dalam menanamkan nilai cinta tanah air, dan bagaimana dampaknya. Perbedaannya adalah nilai yang ditanamkan adalah

penelitian terdahulu mengkaji nilai cinta tanah air sedang penelitian ini mengkaji nilai profesional.

Berikut ini rangkuman peneliti mengenai originalitas penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan

No.	Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Skripsi: Nurul Hidayati Dwi Lestari , Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang, 2020.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif • Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi • Sama membahas mengenai internalisasi nilai 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian terdahulu dilakukan di Madrasah tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang • Penelitian terdahulu membahas tentang nilai karakter melalui ekstrakurikuler tapak suci 	Penelitian ini fokus pada nilai profesional religius melalui Remaja Masjid Roudlotul ‘ulum SMAN 1 Gresik.
2.	Skripsi : Imam Baihaqi, Internalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Laboratorium UM Malang, 2019.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif • Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi • Sama mengkaji tentang internalisasi nilai 	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas tentang internalisasi sikap toleransi • Objek penelitian di SMA Laboratorium UM Malang 	Mengkaji tentang internalisasi profesional religius melalui organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik

3.	Skripsi : Nur Maulidiyah, Internalisasi nilai-nilai Islam (kejujuran) terhadap anak jalanan melalui pendekatan emosional di Madrasah Diniyah An-Nahdliyah (Madinah) Darus Shuluh Gadang Malang, 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Sama mengkaji tentang internalisasi nilai 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dilakukan di Madrasah Diniyah An-Nahdliyah (Madinah) Darus Shuluh Gadang Malang • Fokus penelitian pada nilai kejujuran 	Mengkaji tentang internalisasi nilai profesional religius melalui organisasi Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum SMAN 1 Gresik
4.	Skripsi : Arita Arna, Strategi Guru Menanamkan Nilai Istiqomah Dalam Kegiatan Rohis Siswa Di Sekolah Menengah Atas Tri Bhakti Pekanbaru, 2019.	<ul style="list-style-type: none"> • Sama mengkaji tentang penanaman nilai 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian fokus pada strategi guru dalam menanamkan nilai istiqomah 	Mengkaji tentang internalisasi nilai profesional religius melalui organisasi Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum SMAN 1 Gresik
5.	Skripsi : Mochammad Farid Septiawan, Penanaman nilai-nilai cinta tanah air melalui majelis ta'lim pada para santri	<ul style="list-style-type: none"> • Sama mengkaji proses penanaman nilai 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu fokus membahas tentang nilai cinta tanah air 	Mengkaji tentang internalisasi nilai profesional religius melalui organisasi Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum SMAN 1 Gresik

	dan jama'ah Pondok Pesantren Sabilurrosya d Kota Malang, 2019			
--	---	--	--	--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan yang telah disebutkan peneliti, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif agar memperoleh data yang sesuai dengan penelitian “Internalisasi Nilai Profesional Religius Melalui Organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik”. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan memperoleh pemahaman umum mengenai kenyataan sosial dengan melibatkan pandangan partisipan.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang artinya peneliti menggambarkan objek dalam tulisan yang bersifat naratif. Data dan fakta yang diberikan dalam penelitian ini dapat berupa kata bukan angka.⁴² Dalam penelitian ini, peneliti telah menganalisis dan menggambarkan secara objektif untuk mendapatkan hasil yang akurat mengenai bagaimana proses internalisasi nilai profesional religius di organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum bagaimana dampak dari proses internalisasi tersebut, serta faktor yang mempengaruhi proses internalisasi.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah merupakan hal yang penting dan telah ditentukan ketika memilih fokus penelitian. Pada penelitian kualitatif, setting berhubungan dengan lokasi dan waktu penelitian. Adapun lokasi penelitian merupakan tempat

⁴² Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Cv Jejak, 2018), Hlm. 8.

penulis dapat menangkap keadaan yang sebenarnya dari objek yang penulis teliti dalam rangka memperoleh data. Agar data yang diperoleh lebih akurat, maka penulis memilih sekaligus menetapkan tempat yang memungkinkan dalam upaya menggali keterangan atau data yang dibutuhkan dengan pertimbangan agar dapat memperoleh data yang sesuai dengan tema dalam penelitian.

Lokasi penelitian ini adalah di Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik. Masjid ini merupakan masjid yang terletak di dalam lingkungan sekolah SMAN 1 Gresik. Peneliti memilih lokasi penelitian di Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik karena pada lokasi penelitian tersebut terdapat suatu organisasi yang berkembang dengan bermacam program kerja yang telah disusun dan program kerja tersebut menginternalisasikan nilai karakter salah satunya profesional bagi anggotanya secara khusus. Namun disisi lain terdapat beberapa program kerja yang sasarannya umum. Sehingga dari pernyataan tersebut peneliti yakin bahwa di lokasi penelitian ini, peneliti mampu memperoleh data yang sesuai dengan topik penelitian yang diangkat.

Selain lokasi, setting berhubungan dengan waktu penelitian. Penelitian akan dimulai pada bulan Desember 2021 hingga bulan Februari 2022. Dengan adanya estimasi waktu diharapkan dapat memaksimalkan proses penelitian secara cepat dan tepat. Adapun estimasi waktu penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Estimasi Waktu Penelitian

No.	Rancangan Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Final revisi proposal skripsi	■													
2	Pengajuan surat izin penelitian pada jurusan		■												
3	Pengajuan surat izin penelitian pada SMAN 1 Gresik			■											
4	Pengambilan data penelitian				■	■	■	■	■	■					
5	Pengolahan data dan analisis										■	■	■		
6	Finalisasi naskah skripsi dan konsultasi												■	■	■
7	Pendaftaran Ujian Skripsi														■

C. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian merupakan satuan tertentu yang ditetapkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis merupakan hal yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁴³ Unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi

⁴³ Mushlihin, "Pengertian Unit Analisis Dalam Penelitian," *Referensi Makalah* (blog), 2012, <https://www.referensimakalah.com/2012/09/pengertian-unit-analisis-dalam-penelitian.html>.

Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik dengan melibatkan beberapa informan yang meliputi:

1. Drs. Suhari, M.Pd.I selaku ketua Ta’mir Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik
2. Khoirul Bariyah, M.Pd selaku pembina organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik
3. Anggota organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik. Peneliti mewawancarai tujuh orang perwakilan dari anggota remaja masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik.

Jawaban Informan yang disebutkan diatas menjadi sumber data primer bagi peneliti. Peneliti mengamati program-program yang telah disusun oleh Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum. Program tersebut terdapat meliputi harian, mingguan, dan bulanan. Program-program tersebut dianalisis dan diamati secara mendalam oleh peneliti sehingga memperoleh nilai profesional religus yang ada di dalamnya.

D. Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan dalam sebuah penelitian. Data sendiri terbagi menjadi dua, yaitu

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari pelaku peristiwa itu sendiri, dan atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa

tersebut.⁴⁴ Jadi data primer ialah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Pada penelitian ini, data primer telah diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan berikut:

- a. Drs. Suhari, M.Pd.I yang merupakan ketua ta'mir Masjid Roudlotul 'Ulum SMAN 1 Gresik
- b. Khoirul Bariyah, M.Pd yang merupakan pembina organisasi Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum SMAN 1 Gresik
- c. Muhammad Fikri Jauhari yang merupakan ketua umum organisasi Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum SMAN 1 Gresik
- d. M. Sofian Arif yang merupakan perwakilan dari divisi sosial
- e. Nasywa Rahmatun Kamilah yang merupakan ketua 2 sekaligus perwakilan divisi pembinaan
- f. Syarifah Nurus Shofa yang merupakan bendahara umum organisasi Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum SMAN 1 Gresik
- g. M. Evan Maulana Zaki, Imada Millatul Kamilah, dan Aufar Rizky Alfathan yang merupakan anggota organisasi Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum SMAN 1 Gresik.

Informan di atas memberikan jawaban mengenai pertanyaan dalam instrument penelitian yang telah disusun. Jawaban yang penelitian peroleh berupa data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Data primer yang diperoleh dari data primer ini berupa jawaban

⁴⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Hlm.260.

mengenai bagaimana proses internalisasi, dampak, dan faktor pendukung serta penghambat proses internalisasi nilai profesional religius pada organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut.⁴⁵ Data sekunder menjadi data yang melengkapi data primer. Data sekunder ini dapat berupa dokumen yang ditulis oleh orang lain tentang topik yang relevan dengan yang dikaji oleh peneliti. Dokumen yang relevan yang dimaksud hasil survei yang dilakukan peneliti lain yang relevan dan penelitian yang berkaitan dengan proses internalisasi.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Kehadiran penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data yang utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian.⁴⁶

Penelitian ini digunakan untuk menemukan sebuah data yang diperlukan yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), Hlm.6.

diteliti. Karena peneliti merupakan instrumen dari penelitian ini, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam penelitian kualitatif, dan peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan lingkungan di lokasi penelitian.

Pengumpulan data menjadi satu tahapan yang penting dalam penelitian. Penggunaan teknik pengumpulan data yang sesuai akan dihasilkan data dengan kredibilitas tinggi begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, pada tahap pengumpulan data harus dilakukan sebagaimana prosedur yang sesuai dengan penelitian kualitatif.⁴⁷ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah :

1. Wawancara

Wawancara ialah kegiatan berkomunikasi atau interaksi dengan tujuan menggali informasi melalui tanya jawab yang dilakukan peneliti dengan informan atau subjek penelitian.⁴⁸ Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang mampu menjawab fokus penelitian yaitu, bagaimana proses internalisasi nilai profesional religius, bagaimana dampaknya, dan apa faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai profesional religius melalui organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti telah melakukan wawancara pada informan yang diyakini mengetahui pengetahuan khusus terkait data yang diperlukan. Adapun informan yang dipilih adalah :

⁴⁷ Mudjia Raharjo, *Metode Pengumpulan Data Kualitatif* (<https://www.Uin-Malang.Ac.Id/R/110601/Metode-Pengumpulan-Data-Penelitian-Kualitatif.Html>) Diakses Pada 17 Oktober 2021 Jam 22.06 Wib)

⁴⁸ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm.186.

- a. Drs. Suhari, M.Pd.I yang merupakan ketua ta'mir Masjid Roudlotul 'Ulum SMAN 1 Gresik
- b. Khoirul Bariyah, M.Pd yang merupakan pembina organisasi Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum SMAN 1 Gresik
- c. Muhammad Fikri Jauhari yang merupakan ketua umum organisasi Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum SMAN 1 Gresik
- d. M. Sofian Arif yang merupakan perwakilan dari divisi sosial
- e. Nasywa Rahmatun Kamilah yang merupakan ketua 2 sekaligus perwakilan divisi pembinaan
- f. Syarifah Nurus Shofa yang merupakan bendahara umum organisasi Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum SMAN 1 Gresik
- g. M. Evan Maulana Zaki, Imada Millatul Kamilah, dan Aufar Rizky Alfathan yang merupakan anggota organisasi Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum SMAN 1 Gresik.

Wawancara yang telah dilakukan peneliti merupakan wawancara terbuka. Wawancara terbuka merupakan wawancara yang pertanyaannya tidak terbatas jawabannya. Peneliti telah melakukan wawancara dengan deskripsi sebagai berikut:

- a. Pada 27 November 2021 dilakukan wawancara tidak terstruktur dengan Imelda Millatul Kamilah dan Aufar Rizky Alfathan anggota organisasi Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum SMAN 1 Gresik.

- b. Pada 24 Desember 2021 dilakukan wawancara terstruktur dengan M. Evan Maulana Zaki, M.Fikri Jauhari, dan M. Sofian Arif yang merupakan pengurus organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik.
 - h. Pada 29 Desember 2021 dilakukan wawancara terstruktur dengan Syarifah Nurush Shofa yang merupakan bendahara umum organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik
 - c. Pada 3 Januari 2022 dilakukan wawancara terstruktur dengan Nasywa Rahmatun Kamilah yang merupakan ketua 2 organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik
 - d. Pada 5 Januari 2022 dilakukan wawancara terstruktur dengan Khoirul Bariyah, M.Pd yang merupakan pembina organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik
 - e. Pada 6 Januari 2022 dilakukan wawancara terstruktur dengan Khoirul Bariyah, M.Pd yang merupakan ketua ta’mir Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik
2. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim untuk digunakan pada metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan mengamati langsung untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab

masalah penelitian.⁴⁹ Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan yang dijalankan Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum dalam menginternalisasikan nilai profesional religius. Kegiatan observasi dilakukan peneliti dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Pada 24 Desember 2021, peneliti melakukan observasi langsung di lokasi penelitian. Peneliti mengamati kondisi lokasi penelitian yaitu masjid Roudlotul ‘Ulum. Masjid tersebut terlihat bersih sebab salah satu proker yang dimiliki adalah kerja bakti yang melibatkan seluruh anggota Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum
- b. Pada 14 Januari 2022, peneliti melakukan observasi langsung di lokasi. Peneliti mengamati salah satu proker yang sedang dilaksanakan yaitu diba Jumat sore.
- c. Pada 20 Januari 2022, peneliti melakukan observasi namun melalui sosial media organisasi dimana pada saat itu organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik sedang menjalankan program RRU berwirausaha.
- d. Pada 28 Januari 2022, peneliti melakukan observasi langsung di lokasi penelitian dimana pada saat itu sedang berlangsung program belajar baca Qur’an.

3. Dokumentasi

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm.194.

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh melalui dokumentasi. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi menjadi lebih kredibel jika dilengkapi dengan dokumentasi. Dokumen yang dapat menunjang diantaranya foto kegiatan, buku lima gram yang menceritakan sejarah berdirinya Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum, dan Notulensi kegiatan yang telah dijalankan.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini berpatokan pada penelitian pada umumnya yang meliputi tiga tahap yaitu :

a) Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap awal sebelum melakukan penelitian. Hal yang dilakukan adalah sebagai berikut ;

- 1) Melakukan observasi awal sebagai pengenalan lokasi penelitian
- 2) Pengajuan judul pada dosen wali
- 3) Setelah judul diterima, konsultasi dengan dosen pembimbing
- 4) Menyusun surat perizinan penelitian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diserahkan kepada pihak SMAN 1 Gresik
- 5) Menyusun rancangan penelitian

b) Tahap Pengumpulan data

Pada tahap ini, peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik guna mengumpulkan data dengan teknik yang telah ditentukan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c) Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, data yang sudah di peroleh dari lapangan di analisis dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, pada tahap akhir peneliti menyusun hasil penelitian dan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebuah penemuan dalam penelitian harus diperiksa keabsahannya agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa teknik dalam mengecek kredibilitas. Diantara teknik tersebut ialah:⁵⁰

a) Perpanjangan Keikutsertaan

Pada penelitian ini, peneliti berusaha terus mengumpulkan data hingga dirasa data yang diperoleh telah lengkap. Perpanjangan keikutsertaan dalam rangka menguji kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara memperpanjang pengamatan jika dirasa data yang didapat belum kredibel. Jika data yang didapat sudah sesuai maka pengamatan dapat dihentikan.

b) Triangulasi

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretative dari penelitian kualitatif. Triangulasi

⁵⁰ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat" 12 (2020): Hlm.150.

diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Triangulasi Teknik dilakukan peneliti membandingkan data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketika data tersebut sudah sesuai antara ketiga teknik maka dapat dikatakan bahwa data tersebut sudah kredibel. Sedang triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan membandingkan respon atau jawaban yang diberikan antara sumber yang satu dengan yang lain.

H. Analisis Data

a) Reduksi Data

Pada tahap ini ada reduksi data dengan cara memilah-milah, mengategorikan dan membuat abstrak dari catatan yang diperoleh dari lapangan, wawancara dan dokumentasi. Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁵¹

b) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data tersebut selesai dirangkum atau direduksi. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan

⁵¹ Budhi Yanto, "Reduksi Data," *Reduksi Data* (Blog), Accessed November 30, 2021, <https://www.pengertianilmu.com/2019/07/pengertian-reduksi-data.html>.

dokumentasi akan dianalisis lalu disajikan dalam catatan wawancara dan observasi.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahapan akhir dalam analisis data. Setelah data direduksi dan disajikan, peneliti akan menarik kesimpulan yang sesuai. Penarikan kesimpulan harus ditunjang dengan bukti yang kuat yang didapat saat pengumpulan data. Kesimpulan akan menjadi jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti diawal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik

Sebelum berganti nama menjadi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum, organisasi ini memiliki nama Remaja Masjid Roudlotul Ilmi. Perubahan tersebut disebabkan kata ‘Ulum merupakan jamak dari kata Ilmi. Perubahan tersebut mengisyaratkan bahwa Remaja Masjid ini tidak hanya memfokuskan pada satu bidang keilmuan akan tetapi berbagai bidang ilmu pengetahuan. Buku yang berjudul lima gram merupakan buku yang mengurai kisah sejarah berdirinya Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum yang dipersembahkan oleh lima generasi pertama.

Sebelum berdirinya Remaja Masjid Roudlotul Ilmi, kegiatan keagamaan di SMAN 1 Gresik dikelola oleh Sie Kerohanian Islam (SKI) di bawah naungan OSIS. Pada tahun 2001-2002, timbul konflik dimana keinginan siswa yang beragama Kristen ingin mendirikan Sie Kerohanian Kristen (SKK). Proses pengajuan untuk mendirikan SKK tidak disetujui sebab jumlah penganut agama Kristen saat itu kurang dari 20%. Namun konflik tersebut bukan konflik utama yang menyebabkan pendirian Remaja Masjid Roudlotul Ilmi.

Pada saat itu, pengaruh luar terhadap SKI begitu kuat. Pengaruh ini berasal dari forum bina SKI Gresik yang mengintegrasikan kepentingan politik melalui jalur dakwah. Setelah adanya monitoring dari alumni SMAN 1 Gresik terhadap mahasiswa yang tergabung SKI, terdapat beberapa siswa yang mengalami

perubahan sikap dalam memahami tentang Islam dan gerakan dakwah. Selain itu timbul sikap eksklusif dan menganggap ajaran Islam adalah yang paling benar.

Beberapa alasan yang diungkap di atas mengantarkan pada pembentukan Remaja Masjid. Pembentukan Remaja Masjid sebenarnya sudah mulai terencanakan sejak dibangunnya masjid di SMAN 1 Gresik. Saat itu masjid dirasa kurang diperhatikan. Infrastruktur kurang terawat, kegiatan yang masih kurang dalam memakmurkan masjid.

Setelah mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, dan pembina OSIS, akhirnya Remaja Masjid Roudlotul Ilmi berhasil didirikan. Remas Roudlotul Ilmi atau sering disebut sebagai RRI tumbuh sebagai organisasi baru yang didirikan atas dasar independent dan menghapuskan segala pengaruh yang mengatasnamakan kepentingan golongan.

Langkah selanjutnya yang dilakukan ialah penyusunan AD/ART sebagai dasar organisasi. Penyusunan AD/ART merujuk pada AD/ART Remaja Masjid Jami' Gresik. Dengan adanya AD/ART, maka secara *de facto* RRI telah berdiri dan diterima oleh sekolah. Seiring berjalannya waktu, organisasi ini mengalami berbagai perkembangan, mulai dari program kerja yang dicanangkan, divisi yang terlibat, dan lain-lain. Semakin lama, jumlah anggota Remaja Masjid juga semakin bertambah.⁵²

⁵² Tim Penulis Wangsid, "5 Gram (Mengurai Kisah Lima Generasi Pertama Remas Roudlotul Ilmi)," 2011.

2. Visi Misi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik

Berikut ini merupakan visi dan misi Remaja Masjid Roudlotul Ulum yang terdapat pada Pedoman Dasar Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMA Negeri 1 Gresik :⁵³

a. Visi

Terbentuknya remaja Islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak, berilmu mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syari’at islam menurut faham Ahlussunnah Wal Jama’ah dalam kehidupan masyarakat Indonesia khususnya di lingkup SMA Negeri 1 Gresik.

b. Misi

- 1) Menghimpun, membina remaja Islam dalam satu wadah Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum (REMAS-RU) SMA Negeri 1 Gresik.
- 2) Mempersiapkan kader-kader intelektual Islam sebagai penerus perjuangan bangsa.
- 3) Mengusahakan terciptanya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program kerja sesuai dengan perkembangan masyarakat.
- 4) Membantu Ta’mir masjid memakmurkan dan menghidupkan Masjid Roudlotul ‘Ulum (REMAS-RU) SMA Negeri 1 Gresik.

⁵³ “Pedoman Dasar Organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik,” n.d.

3. Lambang Organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik

Organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik memiliki lambang organisasi yang unik. Lambang organisasi tersebut tentu memiliki makna. Makna dari lambang tersebut ialah.⁵⁴



Gambar 4.1 Lambang Organisasi Remas RU

- a) Masjid, Memiliki makna bahwa kegiatan Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum pusatnya di masjid, tepatnya di masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik.
- b) Kalam, memiliki makna bahwa melaksanakan kegiatannya, anggota Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum tetap ingat bahwa tugas utama ialah belajar
- c) Podium atau Mimbar, memiliki makna bahwa kegiatan dalam organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum memiliki tujuan utama untuk mensyiarkan Islam
- d) Kitab suci Al-Qur’an, memiliki makna bahwa segala kegiatan organisasi akan dilandaskan pada ajaran Islam khususnya berpatokan pada kitab suci Al-Qur’an.

⁵⁴ “Pedoman Dasar Organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik.”

- e) Tulisan Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum SMA Negeri 1 Gresik : memiliki makna bahwa organisasi tersebut berada dibawah naungan SMAN 1 Gresik.
- f) Segi lima berlapis dua, memiliki makna bahwa adanya hubungan yang baik atau Ukhuwah Islamiyah yang terjalin antara pihak sekolah, OSIS, Ta'mir Masjid Roudlotul 'Ulum, pengurus REMAS dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Gresik, yang kuat dan saling menguatkan.

4. Susunan Pengurus Organisasi Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum SMAN 1 Gresik

Susunan pengurus dalam suatu organisasi disusun untuk memahami tugas dan peran masing-masing dalam suatu organisasi. Susunan pengurus dalam organisasi Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum SMAN 1 Gresik ini melibatkan kepala sekolah yang menjadi pelindung sebab organisasi ini masih ada dalam naungan SMAN 1 Gresik. Selain itu, dalam kepengurusan juga memerlukan peran dari pembina yang merupakan guru di SMAN 1 Gresik. Sedangkan dari pihak siswa, pengurus merupakan siswa kelas XI.⁵⁵

Pemilihan ini dilandasi beberapa alasan yang mana dirasa bahwa kelas XI ini ideal untuk menjadi pengurus sebab mereka sudah belajar mengenai organisasi Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum setahun terakhir. Kelas X dirasa belum cukup untuk menjadi pengurus sebab masih pada tahap pengenalan. Sedangkan kelas XII sudah masanya untuk fokus pada ujian-ujian akhir. Pemilihan pengurus juga melewati beberapa tahapan. Kandidat pengurus harus

⁵⁵ "Pedoman Dasar Organisasi Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum SMAN 1 Gresik."

memenuhi kualifikasi yang ditentukan. Penentuan akhir kepengurusan terangkum dalam rangkaian majlis permusyawaratan akbar Remas Roudlotul ‘Ulum (Kalpatarru).



Gambar 4.2 Susunan Pengurus Organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik

Struktur organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik periode 2021/2022 adalah sebagai berikut:

- a. Pelindung : Dr. Drs. H. M. Syafaul Anam, S.Pd., M.M.
- b. Penasihat : Sunardi, S.Pd. Abdul Mukti Ghazali, S.Pd.
- c. Ketua Takmir : Suhari, M.Pd.I
- d. Sekretaris : Machalli, M.Pd.I
- e. Bendahara : Khairul Bariyah, M.Pd.I
- f. Badan Pengurus Harian

Badan pengurus harian merupakan pengurus inti dalam organisasi yang bertanggung jawab atas seluruh program kerja dalam Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik. Pada proses pelaksanaanya, badan

pengurus harian dibantu oleh beberapa divisi. Berikut susunan badan pengurus harian:

- 1) Ketua Umum : Muhammad Fikri Jauhari (XI IPS 3)
- 2) Ketua 1 : Muhammad Evan Maulana Zaki (XI MIPA 9)
- 3) Ketua 2 : Nasywa Rahmatun Kamilah (XI MIPA 9)
- 4) Delegasi : Muhammad Rizal Febrianto (XI MIPA 5)
- 5) Sekretaris Umum : Fairuz Shinta Dwi Cahyani (XI MIPA 3)
- 6) Sekretaris 1 : Jihan Safina Maulidiyah (XI MIPA 4)
- 7) Sekretaris 2 : Natasya Putri Alifia (XI MIPA 3)
- 8) Bendahara Umum : Syarifah Nurus Shofa (XI MIPA 8)
- 9) Bendahara 1 : Andini Putri Hapsari (XI MIPA 2)

Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum memiliki enam divisi yang mana masing-masing divisi terdapat pembina, koordinator umum, koordinator 1, dan asisten divisi. Pembina memiliki tugas untuk mengawasi proses pelaksanaan program kerja dalam divisi yang dinaungi. Koordinator umum memiliki tugas memimpin dan mendampingi anggota divisi dalam melaksanakan program kerja yang disepakati. Koordinator 1 memiliki tugas membantu koordinator umum. Sedangkan asisten divisi memiliki tugas mengoordinasi pengawasan seluruh anggota divisi.⁵⁶ Adapun divisi dalam organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik meliputi:

a. Divisi Peribadatan

⁵⁶ Manajemen Remas RU Periode 2020/2021, n.d.

Divisi peribadatann merupakan divisi yang berfokus pada kegiatan ibadah rutin, seperti adzan dan bilal, sholat malam, *ibadallah*, tadarus, diba Jum'at. Adapun susunan koordinator dalam divisi peribadatan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembina : M. Syafi'i, M.Pd.I
- 2) Koordinator Umum: Fathir Rizky (XI MIPA 4)
- 3) Koordinator 1 : M.Albab Mahira (XI MIPA 7)
- 4) Asisten Divisi 1 : Nihayatul Karimah (XI MIPA 6)
- 5) Asisten Divisi 2 : Nabilah Zahro As Salma (XI MIPA 3)

b. Divisi Dakwah

Divisi dakwah merupakan divisi yang fokus pada kegiatan publikasi keagamaan dan infomasi seputar kegiatan yang berkaitan dengan organisasi Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum. Adapun susunan koordinator dalam divisi dakwah adalah sebagai berikut:

- 1) Pembina : Moh. Dhofir, S.Pd., M.Pd.
- 2) Koordinator Umum: Haekal Muhammad Hamka (XI MIPA 6)
- 3) Koordinator 1 : Angely Rahmawati (XI IPS 3)
- 4) Asisten Divisi 1 : Syifa Rifadayani (XI MIPA 8)
- 5) Asisten Divisi 2 : Nur Rizky Rahmayati Siregar (XI MIPA 1)

c. Divisi Sosial

Divisi sosial merupakan divisi yang fokus pada kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti bakti sosial dan kerja bakti. Adapun susunan koordinator dalam divisi sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Pembina : Dra. Endang Sumarmi, S.Kom
- 2) Koordinator Umum: Muhammad Sofyan Arif (XI MIPA 3)
- 3) Koordinator 1 : Rifdah Hasna Amaliyah (XI MIPA 4)
- 4) Asisten Divisi 1 : Safira Ma'udah Wahid (XI MIPA 2)
- 5) Asisten Divisi 2 : Dina Eka Apriliawati (XI MIPA 6)

d. Divisi Pembinaan

Divisi pembinaan adalah divisi yang fokus pada kegiatan pembinaan *soft skill*, misalnya *public speaking*. Adapun susunan koordinator dalam divisi pembinaan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembina : Khoirul Bariyah, M. Pd.I
- 2) Koordinator Umum: Fitri Lutfiyah (XI MIPA 2)
- 3) Koordinator 1 : Muhammad Hanif Karomi (XI MIPA 6)
- 4) Asisten Divisi 1 : Rahmadiana Tiara Jasmine (XI MIPA 9)
- 5) Asisten Divisi 2 : Miftahul Maulidiya (XI MIPA 6)

e. Divisi Pendidikan

Divisi pendidikan merupakan divisi yang fokus pada kegiatan penalaran dan kependidikan, seperti diklat jurnalistik, bimbel SSE, pelatihan diba' dan bilal. Adapun susunan koordinator dalam divisi pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembina : Alil Himmah, M.Pd.I
- 2) Koordinator Umum: Fakhrudin Zuhdi Putra Yuwanto (XI MIPA8)
- 3) Koordinator 1 : Muhammad Rifqi Maulidan (XI MIPA 1)
- 4) Asisten Divisi 1 : Andina Dewi Hapsari (XI IPS 3)

5) Asisten Divisi 2 : Sely Cahya Kamila (XI IPS 3)

f. Divisi Kresi

Divisi kresi merupakan divisi yang berbeda dengan divisi lain karena anggota divisi ini hanya perempuan. Divisi kresi fokus pada kegiatan yang mengasah kreativitas anggota. Adapun susunan koordinator dalam divisi kresi adalah sebagai berikut:

- 1) Pembinaan : Tutik Marliyah, S.Pd.
- 2) Koordinator Umum: Nur Aini Safira (XI MIPA 6)
- 3) Koordinator 1 : Devia Wardah Faradisa (XI MIPA 6)
- 4) Asisten Divisi 1 : Esa Nur Azizah (XI MIPA 5)
- 5) Asisten Divisi 2 : Zumrotul Awaliyah (XI MIPA 2)

5. Program Kerja Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik

Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum memiliki bermacam divisi yang mana setiap divisi memiliki program kerja yang berbeda-beda. Diantara program kerja dari Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum adalah:⁵⁷

a. Badan Pengurus Harian (BPH)

Badan pengurus harian merupakan pengurus inti yang terdiri dari ketua umum, bendahara, sekretaris hingga delegasi yang memiliki tugas yang berbeda-beda. Badan pengurus harian (BPH) memiliki program kerja sebagai berikut:

⁵⁷ “Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum,” accessed March 28, 2022, <http://remas-ru.blogspot.com/2017/12/struktur-organisasi-remaja-masjid.html#more>.

1) Kalpatarru

Kalpatarru merupakan rangkaian majlis permusyawaratan akbar Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum. Kalpatarru merupakan rangkaian kegiatan yang diadakan untuk mempersiapkan kepengurusan baru. Kegiatan tersebut mulai dari wawancara hingga di puncak kegiatan yaitu, pergantian pengurus baru. Acara ini melibatkan seluruh anggota remas dan pembina.



Gambar 4.3 Pamflet Kegiatan Kalpatarru

Pada acara tersebut beberapa calon ketua yang telah diajukan akan melakukan orasi. Setelah itu, anggota remas berhak memilih salah satu dari yang dicalonkan melalui pemungutan suara. Informasi kandidat calon ketua dan pelaksanaan kegiatan akan disebarkan secara online melalui akun media sosial milik Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum dan offline melalui pamphlet sebagaimana tertera pada gambar di atas.

2) Rapat Koordinasi

Rapat koordinasi merupakan kegiatan mengumpulkan seluruh anggota Remas untuk membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan Remas Roudlotul ‘Ulum. Rapat koordinasi biasanya dilakukan ketika terdapat program kerja yang hendak dilaksanakan atau ketika memang terdapat hal penting yang harus dibahas bersama. Undangan mengenai rapat koordinasi akan dipersiapkan oleh sekretaris dan dibagikan melalui perwakilan anggota Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum di tiap kelas. Kegiatan rapat koordinasi akan dilaksanakan pada jam pulang sekolah.

3) Pro-Remas

Pro-Remas merupakan rangkaian kegiatan yang dipersiapkan sebagai sarana perekrutan anggota baru dari kelas X. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum bebarengan dengan kegiatan MOPDB. Setelah itu, terdapat pendaftaran anggota dengan menggunakan formulir.

Peserta didik yang berkeinginan menjadi anggota harus mengumpulkan formulir. Mereka yang mendaftar akan diarahkan pada tahap selanjutnya yaitu wawancara dan GO (*grand opening*). Kegiatan ini adalah program kerja pertama yang ditanggung jawabkan kepada kelas XI yang baru saja menjadi anggota.

4) LKPD

LKPD merupakan kegiatan diklat bagi anggota baru. Kegiatan ini berfungsi untuk mengenal lebih dalam mengenai Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum. Selain itu, juga diharapkan mampu menguatkan komitmen bagi anggota Remas baru.

5) Kegiatan Ramadhan

Kegiatan Ramadhan adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Kejadiannya meliputi kajian Ramadhan, bagi-bagi takjil, pengondisian sholat Tarawih bagi seluruh siswa-siswi SMAN 1 Gresik, tadarus al-Qur'an dan nuzulul Qur'an. Kegiatan ini bertujuan untuk menyemarakkan bulan suci Ramadhan.

6) Wisata Religi

Wisata religi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengunjungi makam wali songo. Sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh anggota remaja masjid, namun kegiatan ini tidak diwajibkan. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan spiritual bagi anggota Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum. Kegiatan wisata religi merupakan agenda tahunan.

b. Divisi Peribadatan

Divisi peribadatan memiliki berbagai program kerja harian. Diantara program kerja dari divisi peribadatan ialah:

1) Tadarus Al-Qur'an

Tadarus al-Qur'an adalah kegiatan membaca al-Qur'an yang dilakukan setiap hari Senin hingga Kamis di bawah tangga aula dengan menggunakan pengeras suara sebagaimana ditunjukkan pada gambar 4.4. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai yaitu pukul 6.15 hingga 6.45.



Gambar 4.4 Tadarus Al-Qur'an Putri

Tadarus al-Qur'an dilakukan pada hari yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Tujuan adanya kegiatan ini ialah membiasakan warga sekolah untuk membaca dan menyimak al-Qur'an. Kegiatan ini bebas diikuti oleh seluruh warga sekolah. Akan tetapi, yang menjadi penanggung jawab tetap divisi peribadatan.

2) Sholat Jum'at

Kegiatan ini merupakan kegiatan sholat Jum'at di Sekolah. Divisi peribadatan bertugas menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan.

Misalnya khatib dan bilal. Kegiatan sholat Jum'at tidak hanya dapat diikuti oleh warga sekolah, akan tetapi masyarakat umum dapat mengikutinya.

3) Majlis Diba'

Kegiatan majlis diba' merupakan kegiatan pembacaan sholawat nabi sebagaimana gambar 4.5. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at pagi dan sore. Kegiatan diba' di sore hari dapat diikuti oleh masyarakat umum. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengajak warga sekolah agar menjadi pribadi yang gemar bersholawat dan semakin mencintai Rasulullah SAW. Selain itu, kegiatan ini sebagai bentuk menyebarkan syiar Islam.



Gambar 4. 5 Kegiatan Majlis Diba'

4) Sholat Malam

Kegiatan ini merupakan kegiatan semesteran. Kegiatan sholat malam adalah serangkaian kegiatan yang terdiri dari istighosah, sholat Tasbih, dan sholat Hajat. Kegiatan ini biasanya dilakukan menjelang penilaian akhir semester yang melibatkan seluruh siswa siswi SMAN 1 Gresik.

5) Khotmil Qur'an

Kegiatan ini dilakukan ketika al-Qur'an yang dibaca setiap tadarus pagi telah khatam. Kegiatan yang dilakukan dengan membaca doa khotmil Qur'an oleh Pembina ketika telah meng*khatamkan* al-Qur'an dalam kegiatan tadarus.

6) *Ibadallah*

Kegiatan ini merupakan kegiatan harian divisi peribadatan. Kegiatan yang dilakukan dengan membaca *ibadallah* dalam buku manaqib. Kegiatan ini dilakukan setiap sore hari. Kegiatan ini bertujuan menciptakan suasana sekolah yang Islami dan menjadi sekolah berakhlakul karimah.

7) Adzan dan Bilal

Kegiatan ini merupakan program kerja yang menjadi tanggung jawab divisi Peribadatan. Divisi Peribadatan bertugas membuat jadwal yang mendapat piket adzan dan bilal. Adanya kegiatan ini diharapkan selain pandai dalam pengetahuan, anggota Remas RU juga dapat menjadi muadzin yang baik.

c. Divisi Pembinaan

1) Muhadhoroh

Kegiatan yang dilakukan untuk melatih *public speaking* bagi anggota Remas. Kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali. Setiap divisi mengirimkan satu perwakilan untuk tampil. Setiap perwakilan

akan diberikan waktu maksimal 5 menit untuk membawakan materi yang telah ditentukan.

2) Perpustakaan

Selain perpustakaan sekolah, organisasi Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum juga memberikan fasilitas perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh warga sekolah. Pengadaan perpustakaan Remas ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa-siswi SMAN 1 Gresik dan sebagai bentuk kepedulian Remas Roudlotul 'Ulum terhadap budaya literasi SMAN 1 Gresik.

3) Studi Pesantren

Kegiatan studi pesantren ini merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengunjungi beberapa pesantren atau organisasi keagamaan lain, baik dari sesama Gresik atau luar kota Gresik. Kegiatan studi pesantren merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk menjalin silaturahmi dan menambah pengalaman melalui pesantren atau organisasi keagamaan lain. Melalui kegiatan ini, Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum dapat juga dapat memperoleh inspirasi lain dalam berorganisasi.

d. Divisi Pendidikan

1) Pelatihan Diba'

Salah satu program kerja Remas adalah pembacaan diba' namun tidak semua anggota remas bisa membaca diba'. Sehingga adanya pelatihan diba' ini bertujuan tidak hanya mengajarkan bagaimana

membaca diba' akan tetapi juga mengerti arti bacaan diba'. Sebagaimana terdapat pada gambar 4.6 bahwa kegiatan pelatihan diba' tidak hanya diperuntukkan bagi laki-laki tetapi juga perempuan.



Gambar 4.6 Kegiatan Pelatihan Diba'

2) Pelatihan Bilal

Selain pelatihan diba', divisi pendidikan juga memiliki program kerja pelatihan bilal yang bertujuan menyiapkan anggota remas untuk menjadi bilal Jum'at. Kegiatan ini hampir sama dengan kegiatan pelatihan diba hanya saja pesertanya hanya dari laki-laki.

3) Belajar Baca Qur'an (BBQ)

Kegiatan belajar baca Qur'an yang ditunjukkan pada gambar 4.7 merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an siswa siswi SMAN 1 Gresik.



Gambar 4.7 Kegiatan Belajar Baca Qur'an (BBQ)

Kegiatan ini diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'annya masih sangat rendah. Kemampuan tersebut diperoleh dari hasil tes baca al-Qur'an saat telah dinyatakan diterima di SMAN 1 Gresik.

4) Bimbel SSE

Bimbel SSE adalah kegiatan yang diselenggarakan dengan tujuan membantu siswa siswi SMAN 1 Gresik dalam persiapan penilaian akhir tahun (PAT) dengan bantuan dari tutor yang berkompeten dibidangnya. Kegiatan dilakukan dengan melakukan pengajaran sebagaimana bimbingan belajar dan latihan-latihan soal.

e. Divisi Dakwah

1) Kajian Islami

Kajian Islami atau biasa disebut kalam adalah kegiatan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan mengenai fiqh, aqidah, dan akhlak. Kegiatan ini biasa dilaksanakan 2 minggu sekali di salah satu rumah pembina. Melalui kegiatan kajian Islami diharapkan peserta kajian mampu mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kajian Muslimah

Kajian Muslimah atau biasa disebut Kamus adalah kegiatan yang diselenggarakan khusus bagi kaum hawa. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan kaum hawa mengenai fiqh wanita. Kegiatan ini

biasanya dilakukan pada hari Jum'at berbarengan dengan kegiatan shalat Jum'at.

3) Medsos

Media sosial merupakan hal yang wajib dimiliki untuk saat ini. Begitu juga dengan organisasi, untuk menunjukkan eksistensinya Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum mengelola akun media sosial, salah satunya Instagram. Gambar 4.7 merupakan gambaran akun media sosial yang dikelola oleh Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum. Melalui media sosial, kegiatan publikasi seputar kegiatan di Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum dibagikan.



Gambar 4.7 Pengelolaan Media Sosial

f. Divisi Sosial

1) Kerja Bakti dan Rujak *Party*

Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk menjaga kebersihan dan kesucian masjid. Selain itu kegiatan ini juga sebagai upaya untuk meningkatkan kerja sama antar anggota. Kegiatan ini melibatkan seluruh anggota Remas. Kegiatan ini biasanya dilakukan satu bulan

sekali. Kegiatan yang identik setelah kerja bakti ialah rujuk *party* sebagai konsumsi setelah kerja bakti.

2) Laundry

Kegiatan ini dilakukan setiap minggu untuk menjaga kesucian alat-alat ibadah seperti, mukenah dan sajadah. Kegiatan dilakukan dengan mengganti mukenah dan sajadah yang sudah kotor dengan yang bersih. Mukenah dan sajadah yang kotor akan dicucikan.

3) Infaq Jum'at

Kegiatan ini dilakukan dengan menyiapkan kotak infaq pada hari jum'at. Selain menyiapkan, divisi sosial juga bertugas menghitung perolehan infaq lalu menyerahkan pada bendahara. Infaq Jum'at ini akan digunakan untuk menunjang kegiatan keagamaan di organisasi Remas RU.

4) Inventaris

Inventaris merupakan kegiatan pengecekan barang-barang yang sudah rusak atau masih layak dipakai. Kegiatan ini biasanya dilakukan bebarengan dengan kerja bakti. Adapun kegiatan pengecekan barang dilakukan di kantor kesekretariatan *akhi* dan *ukhti* yang berisi sarana kepemilikan masjid Roudlotul 'Ulum.

g. Divisi Kresi

1) Kotak saran

Adanya kotak saran adalah sebagai sarana evaluasi bagi Remas Roudlotul 'Ulum agar mampu berkembang lebih baik. Kegiatan kotak

saran dilakukan secara *online* dengan menyebar *link google form* kepada seluruh warga SMAN 1 Gresik. Selain itu, evaluasi juga bisa dilakukan dengan memasukkan saran pada kotak saran yang disediakan di masjid.

2) Mading

Mading adalah sarana informasi sesuai tema yang ditentukan. Mading diletakkan pada halaman masjid agar seluruh warga sekolah dapat memperoleh informasi dari mading tersebut. Informasi yang disampaikan dalam mading berbeda-beda menyesuaikan kondisi yang ada.

3) Kartu Lebaran dan Souvenir

Kegiatan ini adalah kegaitan yang dilakukan sebagai bentuk ucapan selamat hari raya Idul Fitri. Divisi kresi akan mengirim kartu lebaran bagi seluruh pengurus dan pembina Remas. Selain kartu lebaran, pembina juga akan diberikan souvenir lebaran. Adanya kegiatan ini dilakukan untuk melatih kreativitas anggota Remas.

4) RRU Berwirausaha

Selain dalam kegaitan keagamaan, Remja Masjid Roudlotul ‘Ulum memiliki kegaitan lain yang mengasah skill anggota. Kegiatan RRU berwirausaha memiliki tujuan untuk meningkatkan skill dan jiwa kewirausahaan anggota Rdengan menjual berbagai produk yang telah disepakati. Kegiatan ini diawali dengan meyebarkan menu makanan secara online yang akan diperdagangkan sebagaimana pada gambar 4.8.

penjualan dilakukan dengan sistem *pre-order*. Pembeli yang telah memesan akan direkap



Gambar 4.8 Kegiatan RRU Berwirausaha

6. Proses Internalisasi Nilai Profesional Religius Melalui Organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik

Nilai profesional religius merupakan suatu nilai yang penting untuk ditanamkan bagi peserta didik, sebab untuk mencapai tujuan pendidikan seseorang tidak mungkin hanya berpangku tangan tetapi mereka harus berupaya dengan sungguh-sungguh sesuai perannya untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagaimana informan menyebutkan hal yang sama bahwa profesional merupakan usaha yang dilakukan secara maksimal untuk menggapai tujuan yang diinginkan.

“Nilai profesional itu bekerja sesuai aturan untuk memperoleh hasil yang maksimal dan yang terbaik. Jadi misal mengerjakan sesuatu tidak asal jadi akan tetapi harus diteliti mana yang kurang dan harus diperbaiki sampai hasilnya benar-benar maksimal.”⁵⁸

“Menurut saya, nilai profesional itu nilai yang dilihat dari seberapa besar usaha kita untuk mencapai tujuan.”⁵⁹

⁵⁸ Syarifa Nurus Shofa, *Wawancara* (Gresik, 29 Desember 2021)

⁵⁹ Nasywa Rahmatun Kamilah, *Wawancara* (Gresik, 03 Januari 2022)

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan di atas menunjukkan bahwa nilai profesional adalah bentuk kesungguhan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Kesungguhan tersebut dilakukan agar mencapai hasil yang terbaik. Melihat urgensi nilai profesional, maka nilai tersebut tercantum sebagai nilai yang diterapkan dalam penguatan pendidikan karakter. Sebagai pembina Remas Roudlotul ‘Ulum, Khoirul Bariyah menyetujui bahwa nilai profesional patut untuk diinternalisasikan bagi peserta didik.

“Menurut saya dibutuhkan sekali, penilaian anak-anak itu kan tidak hanya pengetahuan tapi juga keterampilan. Jadi, anak-anak tidak hanya mengolah, menalar dan memahami. Anak-anak juga butuh gerak dan praktiknya. Anak-anak akan dituntut untuk praktik, seperti saat mempelajari ayat al-Qur’an maka anak-anak harus membaca, mendemonstrasikan ayat yang dipelajari sesuai dengan Kompetensinya. Sangat dibutuhkan sekali etos kerja atau profesional karena K13 kan fokusnya pada siswa, jadi ya yang banyak bekerja ya siswa. Guru hanya mengarahkan.”⁶⁰

Tidak hanya pembina yang menyatakan bahwa memang nilai profesional penting diinternalisasikan. Akan tetapi, anggota remas yang mana juga seorang siswa menyadari bahwa nilai profesional sangat penting untuk ditanamkan.

“Sangat-sangat penting karena kalau kita nggak profesional, kita nggak akan mendapatkan apa yang kita impikan. Kita juga sudah SMA, di jenjang selanjutnya pasti lebih sulit. Jadi, sekarang kita keluarkanlah apa yang kita bisa. Di Remas ini kita bisa mengembangkan diri.”⁶¹

“Tentu sangat penting mbak, nilai tersebut perlu ditanamkan agar mereka paham bahwa sesuatu tidak bisa didapat tanpa profesional.”⁶²

Proses penanaman atau internalisasi nilai tidak hanya melibatkan lembaga pendidikan formal, akan tetapi dalam proses internalisasi juga

⁶⁰ Khoirul Bariyah, Pembina Remas RU, *wawancara* (Gresik, 05 Januari 2022)

⁶¹ Muhammad Fikri Jauhari, *Wawancara* (Gresik, 24 Desember 2021)

⁶² Nasywa Rahmatun Kamilah, *Wawancara* (Gresik, 03 Januari 2022)

melibatkan lembaga yang lain. Salah satu diantaranya adalah melalui organisasi.⁶³ Bukan hanya profesional semata yang dianggap penting untuk diinternalisasikan. Profesional harus dilandasi ajaran agama agar tidak melakukan hal yang menyimpang.

“Menurut saya memang pada dasarnya kita sebagai umat Islam harus mendasari segala kegiatan dengan landasan agama Islam. Karena kita melakukannya untuk Allah dan karena Allah. Sebagai contoh saja saat berangkat sekolah. Akan sangat berbeda kalau kita berangkat dengan niat karena Allah atau terpaksa. Apabila kita niatkan karena Allah, saya merasa ilmu yang diserap lebih mudah”

Organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum merupakan salah satu organisasi di SMAN 1 Gresik yang memiliki peran dalam proses penanaman nilai karakter, seperti nilai profesional religius.

“Tentunya, Remas itu kan punya banyak divisi dengan berbagai proker. Nah diantara proker yang sudah diputuskan melalui LKA itu, harusnya direalisasikan apa yang sudah dikonsepsikan. Kan itu dimatangkan melalui sidang pleno antara pembina dan pengurus. Kalau sudah diketok palu ya seharusnya dikerjakan dengan profesional religius tentunya sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Misalnya, majlis dzikir itu dilaksanakan sesuai jadwal. Kalaupun ada tidak sesuai antara jadwal biasanya itu kondisional. Dalam pelaksanaannya pun harus dilandaskan pada keikhlasan”⁶⁴

Selaras dengan yang disampaikan oleh pembina, pengurus Remaja Masjid juga menyetujui bahwa organisasi Remas memiliki peran dalam proses internalisasi nilai profesional religius.

“Menurut saya, Remas punya peran mbak, mungkin lebih utamanya pada anggota. Karena dalam Remas kan banyak proker yang harus dikerjakan dan untuk melaksanakannya dengan maksimal mereka harus

⁶³ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 9 Ayat 2,” 2018, 2.

⁶⁴ Khoirul Bariyah, Pembina Remas RU, *wawancara* (Gresik, 05 Januari 2022)

benar-benar mempersiapkan dengan matang dan harus didasari dengan rasa ikhlas dan amanah. Dari situlah nilai profesional religius tumbuh.”⁶⁵

“Ya, Remas punya peran. Ya kayak tadi di setiap proker pasti harus beprofesional kayak CIA. Proker besar pasti dituntut profesionalnya lebih.”⁶⁶

“Pasti ada dari setiap prokeranya dan berbeda-beda. Karena terkadang kita memegang divisi yang berbeda.”⁶⁷

Pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum memang memiliki peran dalam proses internalisasi nilai profesional religius.

Hal tersebut juga sesuai dengan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti saat mengamati program kerja *ibadallah* yang dilaksanakan setiap hari. Melaksanakan program kerja setiap hari tentu jika tidak dilandasi rasa ikhlas, *lillahi ta’ala*, dan amanah maka tidak akan tercapai. Sikap-sikap tersebut merupakan bentuk representative dari nilai profesional religius.⁶⁸ Proses internalisasi tersebut tentu dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya ialah:

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu metode yang digunakan untuk menanamkan nilai terhadap individu yang dilakukan melalui Metode tersebut merupakan salah satu metode yang membantu proses internalisasi nilai profesional religius di Remas Roudlotul ‘Ulum. Berdasarkan dari hasil

⁶⁵ Nasywa Rahmatun Kamilah, *Wawancara* (Gresik, 03 Januari 2022)

⁶⁶ M. Evan Maulana Zaki, *Wawancara* (Gresik, 23 Desember 2021)

⁶⁷ Syarifah Nurush Shofa, *Wawancara* (Gresik, 29 Desember 2021)

⁶⁸ Observasi langsung pada 14 Januari 2022 saat kegiatan diba’ sore dan *ibadallah*

observasi melalui sosial media yang ada, Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum juga rutin atau *istiqomah* melaksanakan tadarrus pagi pada pukul 6.00-6.45. Hal tersebut menggambarkan perwujudan dari sikap profesional religius.⁶⁹

Pembiasaan tersebut dikemas dalam bentuk program kerja yang telah dirancang dan disepakati bersama.

“Setiap proker itu pasti ada tujuannya masing-masing. Misalnya dari divisi peribadatan yang prokerinya hampir dilakukan setiap hari. Tidak semua anak itu punya rasa untuk menjalankan proker tersebut. Melaksanakan proker tersebut adalah hal yang sulit sebab harus datang setiap hari, harus meluangkan waktu. Kadang juga ada proker yang dilaksanakan pada hari libur. Itu juga melatih untuk profesional. Selain itu ada proker yang untuk masyarakat umum misal majlis dzikir dan CIA (Competition of Islamic Art). Kita harus lembur-lembur untuk menyelesaikan proker tersebut karena ngaturnya juga susah.”⁷⁰

Pernyataan senada disampaikan oleh Syarifah Nur Shova yang menyatakan bahwa dirinya merasa bahwa proses internalisasi nilai profesional religius melalui berbagai program kerja yang dijalankannya. Menurutnya program kerja harus sungguh-sungguh dijalankan sebab setiap program kerja pasti memiliki hambatan yang berbeda-beda.

“Nilai profesional berbeda disetiap divisi, misalnya saya pernah memegang kegiatan Romadhon. Kita harus bisa menentukan konsep acara, menyusun absensi, dll. Selain itu, saya pernah menjadi divisi kesekretariatan di acara pro remas mengurus tentang administrasi. Saya juga pernah memegang divisi acara pada acara harlah remas. Itu perlu profesional sebab divisi acara bekerja mulai dari pra acara hingga pasca. Pada saat acara harlah kita punya kendala keuangan yang kurang. Nah disitulah kita dilatih untuk bersungguh-sungguh menyiapkan acara dengan hambatan yang ada. Akhirnya kita berjualan supaya keuangan yang dibutuhkan bisa sesuai target. Ada satu lagi ada acara yang besar yaitu majlis dzikir yang persiapannya sangat panjang jadi perlu profesional.”⁷¹

⁶⁹ Observasi melalui story *Instagram* pada 3 Februari 2022 saat pelaksanaan kegiatan tadarus pagi

⁷⁰ Muhammad Fikri Jauhari, *Wawancara* (Gresik, 23 Desember 2021)

⁷¹ Syarifah Nur Shova, *Wawancara* (Gresik, 29 Desember 2021)

“Saya kebetulan jadi bendahara infaq juga di kelas, dan untuk itu saya harus punya dasar sikap amanah dan jujur karena teman-teman berinfak untuk kepentingan masjid. Jadi sebelum menyerahkan uang ke bendahara remas, teman-teman dikasih tau dulu jumlah uang yang didapat hari itu. Selain itu, mungkin saat proker muhadhoroh, saat tiba-tiba ditunjuk maju sebagai perwakilan. harus ikhlas untuk menjalankannya dan tetap tampil sebagai bukti tanggung jawab dan profesionalitas”⁷²

Pada observasi langsung yang dilakukan peneliti pada 14 Januari 2022 menunjukkan bahwa salah satu tugas anggota Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum pada tiap kelas harus bertanggung jawab pada kotak infaq. Melalui hal tersebut anggota dilatih untuk profesional yang dilandasi dengan sikap jujur.⁷³ Selain dari pengurus, ketua takmir juga membenarkan bahwa proses internalisasi nilai profesional religius dilakukan melalui pembiasaan untuk menjalankan program kerja yang sudah disepakati. Mempersiapkan program kerja dari sebelum hingga selesai acara atau evaluasi tentu membutuhkan nilai profesional religius yang tinggi.

“Profesional di anggota Remas ya di wujudkan dalam bentuk program kerja yang begitu luar biasa mulai dari divisi peribadatan, dakwah, dan yang lain. Semuanya sudah terprogram dengan sangat bagus mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan laporan. Itu sudah dilaksanakan dengan sangat bagus dan anak-anak sangat bersemangat sekali. Dan mereka semua selalu berupaya untuk amanah, saling menguatkan, dan ikhlas.”⁷⁴

⁷² Nasywa Rohmatun Kamilah, Wawancara (Gresik, 28 Maret 2022)

⁷³ Observasi langsung pada Januari 2022

⁷⁴ Suhari, Ketua Takmir, Wawancara (Gresik, 06 Januari 2022)

Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua takmir, pembina juga menyebutkan pembiasaan dalam bentuk program kerja ini merupakan salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai profesional.

“Ya seperti tadi, anak-anak tetap dihibau dan dilatih kalau sudah dikonsep A ya dikerjakan di hari ini di tanggal ini. Sebisa mungkin sesuai dengan *rundown* dan agendanya kecuali ada acara sekolah yang mendesak membuat program anak-anak tidak berjalan efisien mungkin biasanya anak-anak digeser hari tapi tetap dilaksanakan. Remas itu melatih anak-anak untuk terjun dalam masyarakat. Nah pentingnya organisasi itu disitu. Anak-anak itu kan nggak selamanya menjadi anak suatu saat pasti terjun.”⁷⁵

Dari berbagai pernyataan yang disampaikan oleh ketua takmir, pembina, dan pengurus Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka sependapat bahwa melalui pembiasaan yang dikemas dalam program kerja menjadi salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai profesional religius.

b. Metode Nasihat

Selain dengan membiasakan untuk menanamkan profesional melalui program kerja yang telah disepakati, metode lain yang digunakan ialah metode nasihat. Peran dari pembina, ketua takmir, dan *ulul albab* (alumni) menjadi hal penting dalam metode ini. Sebab, dalam proses menjalankan suatu organisasi tentu memerlukan bimbingan dan arahan. Seperti yang diketahui bahwa untuk menyukseskan program kerja yang telah dirancang memerlukan usaha yang sungguh-sungguh atau profesional, namun dalam

⁷⁵ Khoirul Bariyah, Pembina, *Wawancara* (Gresik, 05 Januari 2022)

proses perjalanannya tidak sedikit anggota mengalami penurunan motivasi yang menyebabkan usaha yang dikeluarkan menjadi minim. Dari sini nasihat dan arahan dari pembina sangat diperlukan untuk memupuk nilai tersebut.

“Ya anak-anak di Remas itu kan juga masuk kelas jadi ya terkadang saya berikan selingan nasihat. Kan di kelas X itu juga ada materi tentang etos kerja atau profesional. Disitu saya sebagai guru dan pembina Remas bisa memberikan selingan nasihat. Kadang juga saat Pembina menghadiri program kerja ya disitu pembina memberikan nasihat.”⁷⁶

“Pembina itu mengontrol dan mengarahkan apa-apa yang telah dipersiapkan oleh pengurus mulai itu tadi semua. Ini kemarin ada Kalpatarru dan minggu depan ini mulai mentekniskan program kerja yang dibuat baru bekerja sesuai program kerja yang ada.”⁷⁷

Hal senada disampaikan oleh pengurus Remas bahwa proses internalisasi juga melibatkan peran dari pembina. Oleh sebab itu, nasihat dan arahan dari pembina sangat dibutuhkan.

“Kalo dari pembina itu biasanya saat rapat memberikan saran terhadap pengurus Remaja Masjid”⁷⁸

“Saat hari H acara biasanya memberikan nasihat atau pengantar untuk memberikan koreksi atas kinerja kami dan apresiasi juga. Menurut saya nilai profesional akan tumbuh baik apabila profesional tersebut ada yang mengapresiasi.”⁷⁹

⁷⁶ Khoirul Bariyah, Pembina, *Wawancara* (Gresik, 05 Januari 2022)

⁷⁷ Suhari, Ketua Takmir, *Wawancara* (Gresik, 06 Januari 2022)

⁷⁸ Muhammad Fikri Jauhari, *Wawancara* (Gresik, 24 Desember 2021)

⁷⁹ Nasywa Rahmatun Kamilah, *Wawancara* (Gresik, 03 Januari 2022)

Berdasarkan observasi langsung dilokasi penelitian pada kegiatan majlis diba akbar, peneliti mendapati bahwa memang pembina memberikan nasihat-nasihat kepada anggota untuk tetap loyalitas dalam



Gambar 4.9 Majlis Diba Akbar

menjalankan segala kegiatan. Pembina juga menyampaikan bahwa dalam mengikuti kegiatan haruslah diniatkan untuk beribadah pada Allah.⁸⁰

c. Metode Keteladanan

Proses internalisasi selain dilakukan melalui metode pembiasaan dan keteladanan, juga menggunakan metode keteladanan. Metode keteladanan adalah metode yang dapat diterapkan untuk menanamkan nilai dengan memberikan contoh positif agar dapat diteladani oleh yang lain, khususnya peserta didik. Metode keteladanan yang dilakukan di Remaja Masjid ini ialah dengan memberikan keteladanan melalui *ulul albab* (alumni) ataupun melalui lingkungan internal.

“Menurut saya proses internalisasinya itu dimulai dari internal dulu, misalnya ketupel. Ketupel harus mampu menggerakkan anggotanya agar aktif serta mengerjakan *jobdescnya* dengan maksimal”⁸¹

⁸⁰ Observasi langsung pada 19 Februari 2022 pada kegiatan Majlis Diba’ Akbar

⁸¹ Nasywa Rahmatun Kamilah, *Wawancara* (Gresik, 3 Januari 2022)

“Kalau dari alumni itu kan kadang-kadang ke masjid mbak, lalu kadang juga cerita tentang masa lalunya di Remas itu gimana”⁸²

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa salah satu metode yang ditempuh untuk menginternalisasikan nilai profesional religius ialah melalui keteladanan. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi pada 24 Desember 2022 yang menunjukkan bahwa pengurus inti berpaartisipasi aktif dalam kegiatan diba’ yang tujuannya agar memotivasi anggota agar turut aktif dalam kegiatan yang ada.⁸³

7. Dampak Proses Internalisasi Nilai Profesional Religius Melalui Organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik

Dampak dari proses internalisasi adalah segala sesuatu yang mengalami perubahan menuju arah yang lebih baik setelah adanya proses internalisasi tersebut. Beberapa dampak yang dirasakan oleh anggota Remas setelah melalui proses internalisasi nilai profesional religius cukup beragam. Salah satu anggota bernama Nasywa Rahmatun Kamilah menyebutkan bahwa dirinya merasa terbiasa untuk profesional dan sungguh-sungguh.

“Dampaknya yang terasa itu terbiasa untuk melakukan pekerjaan secara profesional, yang awalnya ogah-ogahan atau masa bodo jadi pingin ikut andil terus dalam suatu proker”⁸⁴

Hal tersebut menunjukkan bahwa salah satu dampak yang dirasakan dari proses internalisasi tersebut adalah membuat anggota Remas lebih terbiasa untuk beprofesional yang akhirnya membuat mereka lebih aktif dalam mengikuti

⁸² Muhammad Fikri Jauhari, *Wawancara* (Gresik, 4 Desember 2021)

⁸³ Observasi Langsung pada 24 Desember 2022 pada kegiatan Diba Jum’at

⁸⁴ Nasywa Rahmatun Kamilah, *Wawancara* (Gresik, 3 Januari 2022)

segala program kerja Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum. Selain itu, pendapat lain menyebutkan bahwa dampak yang dirasakan ialah membiasakan untuk mengerjakan sesuatu sesuai *timeline* (tepat waktu).

“Setelah terbiasa profesional di Remas akhirnya di kelas saya juga beupaya profesional sebagai seorang pelajar Saya juga bisa lebih mengatur waktu saat dirumah dan bisa menempatkan posisi. Kalau mengumpulkan tugas juga sesuai deadline.”⁸⁵

Selain itu, pendapat lain menyampaikan bahwa dampak dari proses internalisasi ialah terlatih untuk menyelesaikan masalah secara cepat dan tepat.

“Pasti ada, sebelumnya saya kalau mengambil keputusan dalam suatu permasalahan selalu gegabah dan menggambangkan. Di Remas kita dididik untuk menyelesaikan masalah secara cepat dan tepat.”⁸⁶

Dari berbagai jawaban yang disampaikan oleh responden, dapat disimpulkan bahwa beberapa dampak yang diperoleh dari proses internalisasi nilai profesional ialah mulai terbiasa untuk beprofesional, membiasakan untuk mengerjakan sesuatu sesuai waktunya, dan mampu menyelesaikan masalah secara cepat dan tepat. Selain itu hasil observasi yang dilakukan peneliti juga menunjukkan melalui organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum para anggota terlihat profesional dalam menjalankan tugas-tugas sesuai dengan divis yang ditentukan. Selain itu, mereka tetap mendasari kegiatan mereka dengan nilai religius.⁸⁷

⁸⁵ Syarifa Nurus Shofa, *Wawancara* (Gresik, 29 Desember 2021)

⁸⁶ Muhammad Fikri Jauhari, *Wawancara* (Gresik, 24 Desember 2021)

⁸⁷ Observasi langsung pada 24 Januari 2022

8. Faktor Pendorong Dan Penghambat Internalisasi Nilai Profesional Religius Melalui Organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik

Proses menginternalisasikan suatu nilai tentu melibatkan banyak hal. Sehingga dalam proses tersebut terdapat faktor yang mempengaruhi atau mendorong tujuan tercapainya proses tersebut. Proses internalisasi nilai profesional dalam Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum tentu memiliki faktor yang mendorong. Faktor pendorong meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Anggota Remas menyebutkan bahwa faktor pendorong dan penghambat yang pertama adalah diri sendiri.

“Faktor yang mendorong diantaranya dampak positif yang diberikan dari internalisasi nilai profesional dan ambisi dari masing-masing individu untuk hal yang lebih baik. Namun penghambatnya juga bisa ditimbulkan dari masing-masing individu, karena beberapa dari mereka masih susah diberi pengertian tentang pentingnya nilai profesional⁸⁸

Hal serupa disampaikan oleh anggota Remas lain bahwa memang diri sendiri menjadi salah satu faktor pendorong internalisasi nilai profesional religius.

“Kalau faktor pendorong, dari kenyamanan masing-masing individu. Misal seseorang sudah nyaman dalam organisasi ini, maka apapun akan dilakukan. Kalau penghambatnya kurang aktifnya dari individu dalam mengikuti proker jadi dia tidak tahu manfaat dari proker tersebut.”⁸⁹

Pendapat tersebut dikuatkan oleh pembina Remas bahwa keinginan seseorang untuk berproses dalam suatu organisasi menjadi pendorong tercapainya proses internalisasi nilai profesional religius

“Pendorongnya mungkin keinginan anak-anak yang pingin melatih dirinya, mengaktualisasikan dirinya, pingin bisa berorganisasi dengan baik. Organisasi itu sangat dibutuhkan tapi yang terpenting walaupun ikut serta organisasi tetapi tetap tugas pertama dan yang utama adalah belajar.

⁸⁸ Nasywa Rahmatun Kamilah, *Wawancara* (Gresik, 03 Januari 2021)

⁸⁹ Muhammad Fikri Jauhari, *Wawancara* (Gresik, 24 Desember 2021)

Walaupun dengan kondisi yang terbatas karena pandemi, tetapi alhamdulillah kegiatan anak-anak tetap berjalan seperti muhadhoroh. Saya lihat jadwalnya ya setiap bulan masih tetap berjalan”⁹⁰

Selain dari diri sendiri, faktor lain yang dapat menjadi penghambat sekaligus pendorong ialah faktor lingkungan. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Remas memiliki rasa kebersamaan atau kekeluargaan yang tinggi sehingga hal tersebut mampu menjadi pendorong antara anggota yang satu dengan yang lain. Namun, adanya pandemi menyebabkan beberapa program kerja menjadi terhambat.

“Pendorongnya ya kerja sama dan kekeluargaan. Yang bekerja itu kan semua, pembina, takmir, sekolah, demisioner, dan pengurus. Semua bekerja sama untuk saling menguatkan dan menegur kalo ada yang kurang maksimal. Penghambatnya kalau sekarang mungkin pandemi ini ya, beberapa program kerja tidak bisa dikerjakan maksimal. Mangkanya Remaja Masjid samapi sekarang tetap eksis dan mau melaksanakan profesional itu. Ada beberapa persyaratan tertentu, misalnya tidak boleh mengumpulkan orang banyak. Diantisipasi anak-anak dengan *online*. Banyak kegiatan *dionlinekan*.”⁹¹

Anggota Remas juga menyetujui bahwa kekeluargaan yang ada di Remas bisa menjadi pendorong untuk mencapai proses tersebut.

“Pendorong ya mungkin dari diri sendiri kalau tidak ada keinginan untuk profesional ya pasti menghambat. Remas itu kan kekeluragaannya dapat. Nah itu yang bisa jadi pendorong.”⁹²

Pernyataan yang telah disampaikan oleh informan menunjukkan bahwa faktor pndorong dan penghambat proses internalisasi nilai profesional religius meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah motivasi diri. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan fisik.

⁹⁰ Khoiril Bariyah, Pembina, *Wawancara* (Gresik, 05 Januari 2022)

⁹¹ Suhari, Ketua Takmir, *Wawancara* (Gresik, 06 Januari 2022)

⁹² M. Evan Maulana Zaki, *Wawancara* (Gresik, 24 Desember 2021)

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui wawancara dan observasi di lapangan, peneliti akan menganalisis data yang sudah didapatkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model *field reseach* atau penelitian lapangan. Peneliti akan menganalisis hasil yang diperoleh yang berkaitan dengan **“Internalisasi Nilai Profesional Melalui Organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik”**

1. Analisis Proses Internalisasi Nilai Profesional Religius Melalui Organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik

Internalisasi adalah suatu pendalaman terhadap ajaran atau nilai, sehingga hal tersebut menjadi suatu keyakinan dan kesadaran akan keabsahan atau kebenaran suatu ajaran atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.⁹³ Internalisasi ini merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menanamkan suatu nilai pada diri seseorang hingga nilai tersebut teraktualisasikan dalam perilakunya. Sedangkan nilai profesional religius merupakan kemampuan seseorang untuk menjalankan perannya yang dilandasi nilai agama atau religius. Berdasarkan dari hasil pengamatan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai profesional di Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum dilakukan melalui beberapa metode, diantaranya:

- a. Metode Pembiasaan

⁹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Tim Penyusun pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2002), hlm. 439.

Pembiasaan adalah suatu yang dilakukan secara sengaja dengan berulang-ulang hingga sesuatu tersebut dapat menjadi sebuah kebiasaan. Metode pembiasaan menitikberatkan pada pengalaman. Inti dalam pembiasaan adalah pengulangan, sebab jika sesuatu diulang-ulang maka akan menjadi kebiasaan. Contohnya, jika seseorang dibiasakan dalam keluarga untuk tepat waktu maka tepat waktu itu akan menjadi sebuah kebiasaan dimanapun ia berada.

Metode pembiasaan adalah suatu metode yang digunakan sebagai sarana untuk membentuk kebiasaan yang baru atau memperbaiki kebiasaan yang sudah ada.⁹⁴ Adapun tujuan dari penerapan metode pembiasaan adalah sebagai bentuk pelatihan terhadap peserta didik agar konsisten terhadap sebuah tujuan berdasarkan prinsip-prinsip agama, sehingga benar-benar tertanam pada diri peserta didik dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sukar ditinggalkan. Metode pembiasaan yang diterapkan dalam organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum untuk menginternalisasikan nilai profesional adalah melalui berbagai program kerja yang telah ditetapkan. Program kerja yang dimiliki oleh organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum beragam mulai dari program kerja harian, mingguan, bulanan, hingga tahunan.

Dari program kerja yang telah disusun dan ditetapkan melalui sidang pleno yang digelar saat LKPD maka anggota Remaja Masjid harus

⁹⁴ Moh Ahsanulhaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan” 2, no. 1 (2019): hlm.26.

berupaya dengan sungguh-sungguh dan konsekuen dengan segala yang ditetapkan. Pada proses perencanaan mereka harus bersungguh-sungguh dalam mengonsep dan mempersiapkan acara. Proses perencanaan tentu memerlukan profesional dari setiap anggotanya. Pada proses ini pula harus mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang memungkinkan terjadi dalam pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil observasi wawancara dengan pengurus Remaja Masjid juga diperoleh bahwa saat menyiapkan acara tahunan yang besar seperti majlis dzikir profesional sangat diperlukan. Persiapan juga dilakukan jauh hari sebelum pelaksanaan.

Tidak berhenti para perencanaan, pelaksanaan acara juga memerlukan profesional sebab puncak dari suatu program kerja adalah pelaksanaan. Saat selesai acara yakni, evaluasi juga pengurus harus mampu mengidentifikasi kekurangan dari acara yang telah terselenggara serta menyiapkan solusi agar di tahun berikutnya kesalahan tersebut tidak terulangi. Dari beberapa informan yang telah diwawancarai menyebutkan dan menyetujui bahwa internalisasi nilai profesional dilaksanakan salah satunya dengan metode pembiasaan melalui metode pembiasaan yang ada. Mereka menyebutkan bahwa melalui pembiasaan untuk melaksanakan program kerja, nilai profesional akan tumbuh.

b. Metode Nasihat

Selain dengan metode pembiasaan untuk menginternalisasi nilai profesional, terdapat metode lain yang digunakan untuk memaksimalkan

proses internalisasi tersebut. Metode nasihat merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memaksimalkan proses internalisasi nilai profesional. Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa dalam organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik melibatkan peran pembina dalam setiap kegiatan. Peran yang dimaksud dapat berupa nasihat, arahan, ataupun saran dari pembina.

Metode nasihat adalah sebuah metode yang dilakukan dengan memberikan kalimat-kalimat positif sebagai sarana untuk menginternalisasikan nilai profesional. Metode nasihat bisa dilakukan dengan memberikan pengetahuan mengenai pentingnya menerapkan profesional dalam kehidupan khususnya bagi peserta didik. Metode nasihat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan.

Metode nasihat yang dimaksud dalam organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum ini adalah dengan arahan yang diberikan oleh pembina kepada anggota Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum baik saat proses pembelajaran atau saat pelaksanaan kegiatan. Nasihat yang diberikan. Nasihat yang diberikan berupa pengingat bahwa ketika program kerja telah ditetapkan dan disepakati dalam siding pleno yang mana sudah menjadi kesepakatan bersama, maka program kerja tersebut harus dilaksanakan secara profesional.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fifi Nofiaturohmah yang menyebutkan bahwa peran kyai dan ustadz/ah menjadi suatu hal yang

krusial dapat penanaman karakter. Kyai dan ustadzah menggunakan beberapa metode dalam proses penanaman karakter. Metode nasihat memiliki maksud untuk menjauhkan seseorang dari hal yang buruk dan mengarahkan kepada sesuatu yang lebih baik.⁹⁵

c. Metode Keteladanan

Metode lain yang digunakan selain pembiasaan dan nasihat adalah keteladanan. Metode keteladanan merupakan sebuah metode yang digunakan untuk memaksimalkan proses internalisasi nilai profesional dengan memberikan contoh yang baik bagi anggota Remas Roudlotul ‘Ulum agar contoh baik tersebut dapat diterapkan oleh setiap anggota. Metode keteladanan adalah salah satu metode yang digunakan Rasulullah dan berdampak cukup besar bagi misi dakwah beliau.⁹⁶

Pada organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum, untuk menginternalisasikan nilai profesional juga menggunakan keteladanan. Keteladanan di sini dimulai dari lingkup kecil yaitu dari pengurus inti terhadap anggotanya. Kemudian dilanjutkan dengan lingkup yang besar. Biasanya selain diberikan oleh pembina, keteladanan juga diberikan oleh alumni yang berperan aktif dalam organisasi tersebut. Tujuannya, agar mampu memberikan motivasi kepada anggota Remas Roudlotul ‘Ulum agar tetap berupaya memakmurkan masjid atau berkontribusi aktif dalam kegiatan dalam organisasi. Azizah menyampaikan hal yang sama dalam

⁹⁵ Fifi Nofiaturrehman, “Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren,” No. 1 (2014): hlm.213.

⁹⁶ Ibid., hlm.211.

penelitiannya bahwa keteladanan bisa menjadi salah satu metode penting dalam pendidikan karakter meskipun dalam penerapannya masih membutuhkan metode lain.⁹⁷

2. Analisis Dampak Proses Internalisasi Nilai Profesional Religius Melalui Organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik

Dampak merupakan akibat dari suatu proses. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, dampak merupakan pengaruh kuat yang dapat memberikan akibat (positif atau negative).⁹⁸ Suatu proses tentu akan memberikan perubahan baik ke arah positif maupun negative. Pada umumnya dampak yang diharapkan akan selalu mengarah pada hal positif.

Proses internalisasi tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Misalnya, melahirkan generasi yang berkarakter atau memperbaiki karakter yang sudah ada. Demikian pula dengan proses internalisasi profesional di Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi seluruh anggota bagaimana pentingnya profesional untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Utamanya sebagai seorang peserta didik.

Sedikit atau banyak proses internalisasi tentu memberikan dampak. Dampak yang di dapatkan dari adanya proses internalisasi nilai profesional adalah menjadi terbiasa bersungguh-sungguh dan profesional dalam melakukan setiap hal termasuk belajar di dalam kelas. Maksud dari dampak ini ialah anggota organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum tentu tidak hanya disibukkan

⁹⁷ Azizah Munawwaroh, “Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (November 3, 2019): hlm.153, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.

⁹⁸ “Pengertian Dampak,” *KBBI* (blog), accessed March 28, 2022, <https://kbbi.web.id/dampak>.

dengan kegiatan di sekolah saja tetapi juga dalam organisasi. Internalisasi tersebut memberikan dampak pada mereka agar dapat menempatkan posisi sehingga akan seimbang antara tujuan organisasi dan pendidikan.

Dampak yang kedua yaitu mampu mengatur waktu menjadi lebih baik. Adanya internalisasi nilai profesional para anggota dapat membuat klasifikasi mana kegiatan yang mendesak penting, mendesak tidak penting, dan klasifikasi lainnya. Dari klasifikasi tersebut mereka akan mampu mengatur waktu lebih baik. dan dampak yang terakhir yaitu mampu menyelesaikan masalah dengan cepat dan tetap (tidak gegabah).

3. Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat Nilai Profesional Religius Melalui Organisasi Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik

Menginternalisasikan nilai karakter khususnya profesional tentu bukanlah suatu hal yang mudah. Oleh sebab itu, perlu adanya konsistensi dalam proses internalisasi tersebut. Proses internalisasi tidak hanya memerlukan waktu yang singkat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Remas Roudlotul ‘Ulum menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi proses internalisasi meliputi:

a. Faktor Internal.

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi dari dalam diri seseorang. Faktor internal yang dimaksud ialah kemauan setiap individu untuk menginternalisasikan nilai tersebut atau tidak. Jika anggota remas merasa bahwa nilai profesional tersebut penting untuk ditanamkan maka hal

tersebut akan menjadi pendorong untuk terus bersungguh-sungguh dalam menjalankan segala kegiatan yang ditekuni.

Namun sebaliknya, jika setiap individu tidak memiliki kemauan untuk bersungguh-sungguh maka proses internalisasi juga menjadi sulit dan terhambat. Dapat disimpulkan bahwa kemauan setiap individu dapat menjadi faktor pendorong sekaligus penghambat.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar yang dapat menjadi penghambat sekaligus pendorong proses internalisasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat digambarkan bahwa faktor eksternal yang dimaksud lingkungan yang mendukung. Menurut berbagai jawaban yang telah diberikan oleh informan, Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum memiliki kekeluargaan yang sangat erat baik sesama anggota, pembina, ataupun alumni. Adanya kekeluargaan ini menyebabkan adanya dorongan untuk beprofesional dan sungguh-sungguh Bersama menyiapkan segala kegiatan yang telah direncanakan. Sebaliknya, jika lingkungan sekitar tidak suportif untuk memaksimalkan proses internalisasi maka justru akan menjadi penghambat.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai profesional memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaannya. Faktor tersebut meliputi kemauan atau motivasi diri dan lingkungan. Hal ini sejalan penelitian dengan Helmendoni yang juga

menyatakan bahwa faktor motivasi diri dan lingkungan dapat mempengaruhi proses internalisasi.⁹⁹

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan data primer yang didapat dari wawancara mendalam. Keterbatasan dalam penelitian ini ialah subjektivitas dari peneliti. Penelitian ini tentu bergantung pada pemaknaan dan analisis peneliti terhadap data yang diperoleh dari wawancara, sehingga kecenderungan kebiasaan masih ada. Untuk meminimalkan kebiasaan tersebut peneliti mengecek keabsahan data dengan triangulasi, yang meliputi triangulasi sumber dan Teknik. Triangulasi sumber adalah Teknik yang dilakukan untuk mengecek keabsahan data melalui data yang disampaikan informan yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode dilakukan melalui beberapa metode pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara.

⁹⁹ Helmendoni, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Ektrakurikuler Keagamaan Di Sma Negeri 1 Seluma Kecamatan Seluma Kota Kabupaten Seluma" 5, No. 1 (2020): Hlm.43.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai internalisasi nilai profesional melalui organisasi Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum SMAN 1 Gresik, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses internalisasi nilai profesional religius dalam organisasi Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum SMAN 1 Gresik dilaksanakan melalui beberapa metode. Metode tersebut meliputi metode pembiasaan, keteladanan, dan nasihat. Metode pembiasaan merupakan metode yang dilakukan melalui program-program kerja yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Melalui program kerja yang ada, anggota dan pengurus organisasi dilatih untuk profesional dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan program kerja dan menjalankan tugas sesuai peran yang telah ditentukan. Program kerja yang dimiliki oleh organisasi Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum terdiri dari program kerja harian, mingguan, semesteran, dan bulanan. Tidak sedikit program kerja tersebut diperuntukkan bagi masyarakat umum. Metode pembiasaan ini akan melatih seluruh anggota untuk terbiasa bersikap profesional religius dalam menyiapkan segala sesuatu. Selain itu, terdapat metode keteladanan dan nasihat yang digunakan untuk memaksimalkan proses internalisasi profesional religius. Kedua metode tersebut melibatkan peran dari pembina dan *ulul albab* (sebutan untuk alumni). Pembina dan *ulul albab* akan memberikan kalimat positif untuk membuat anggota organisasi agar tetap ikhlas dan totalitas dalam menjalankan

program kerja yang sepakati. Selain itu, *ulul albab* biasanya juga memberikan keteladanan berupa bagaimana dampak yang dirasakan ketika bersungguh-sungguh serta totalitas dalam menjalankan sesuatu yang sedang ditekuni.

2. Dampak yang dirasakan selama proses internalisasi profesional religius di organisai Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum tentu beragam. Berdasarkan pernyataan yang disebutkan oleh informan yang telah diwawancara, didapatkan hasil bahwa dampak yang dirasakan dari proses internalisasi nilai profesional religius ialah membuat para anggota menjadi lebih aktif dan ingin terus turut andil dalam mengerjakan program kerja, dapat *manage* waktu lebih baik, lebih bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu termasuk belajar dalam kelas, dan mampu menyelesaikan masalah secara cepat dan tepat.
3. Faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi proses internalisasi meliputi faktor internal yaitu motivasi masing-masing individu. Jika seseorang menganggap bahwa profesional merupakan hal penting yang harus diterapkan maka akan memudahkan proses internalisasi. Begitupun sebaliknya, jika seseorang merasa bahwa nilai tersebut tidak penting untuk diterapkan maka akan menghambat proses internalisasi tersebut. Selain itu, terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Lingkungan sosial ini berkaitan dengan hubungan sosial antar individu. Sedang lingkungan fisik ialah lingkungan yang berkaitan dengan faktor alam, seperti adanya pandemic dapat menghambat proses internalisasi nilai profesional religius pada anggota Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat didapatkan implikasi sebagai berikut:

1. Proses internalisasi nilai profesional religius tentu memerlukan metode yang sesuai agar nilai profesional yang hendak diinternalisasikan dapat tertanam dengan baik. Untuk memaksimalkan proses internalisasi nilai profesional tersebut maka perlu adanya Kerjasama yang baik antara seluruh anggota, pembina, dan ketua takmir. Pembina dapat selalu aktif dalam memotivasi dan mengarahkan anggota Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum SMAN 1 Gresik untuk terus bersungguh-sungguh dalam menjalankan segala sesuatu yang ditekuni.
2. Dampak yang didapatkan dari proses internalisasi nilai profesional religius tentu diharapkan seluruh anggota mampu menginternalisasikan nilai tersebut secara maksimal. Untuk memperoleh dampak yang diinginkan maka perlu keterlibatan aktif dari seluruh unsur organisasi.
3. Faktor pendorong dan penghambat pasti ada dalam proses internalisasi religius. Untuk menekan pengaruh dari faktor penghambat maka perlu adanya evaluasi secara berkala agar tercipta solusi yang mampu mengatasi permasalahan yang ada.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran terhadap beberapa pihak terkait internalisasi nilai profesional melalui organisasi Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum SMAN 1 Gresik, yaitu:

1. Bagi pembina dan ketua takmir diharapkan dapat lebih memaksimalkan proses internalisasi tersebut baik melalui pembinaan atau keteladanan sebab keterlibatan pembina sangat dibutuhkan dalam proses internalisasi tersebut guna mengevaluasi ketercapaian proses internalisasi tersebut. Selain memberikan arahan, pembina juga perlu sesekali memberikan apresiasi terhadap profesional yang dilakukan dalam menjalankan program kerja agar pengurus maupun anggota terus termotivasi menerapkan nilai tersebut.
2. Bagi seluruh pengurus maupun anggota Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik diharapkan mampu menginternalisasikan nilai profesional religius mulai dari lingkup sempit hingga ke lingkup yang lebih luas sebab nilai tersebut tentu nilai yang penting dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan kajian serta analisis yang lebih mendalam, karena peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan.

Daftar Pustaka

- Abdi, Alfian Putra. “Kemendikbud Catat 126 Kecurangan Selama Ujian Nasional 2019.” *Tirto.Id* (Blog), 2019.
- Ahsanulhaq, Moh. “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan” 2, No. 1 (2019): 13.
- Arifin, Syamsul. *Internalisasi Sportivitas Pada Pendidikan Jasmani*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017.
- Budhi Yanto. “Reduksi Data.” *Reduksi Data* (Blog). Accessed November 30, 2021. <https://www.pengertianilmu.com/2019/07/pengertian-reduksi-data.html>.
- Budiman, Arif. “Joki Pendidikan Panen Di Masa Pandemi.” *Voa* (Blog), 2021. <https://www.voaindonesia.com/a/joki-pendidikan-panen-di-masa-pandemi/6331913.html>.
- Budiyono, And Heni Rahmawati. “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru Dan Orang Tua Pada Siswa Sekolah Dasar.” In *Seminar Nasional Ppkn Iii*, 2017.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tim Penyusun Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 2002.
- Dianda, Amita. “Psikologi Remaja Dan Permasalahannya” 1, No. 1 (2018): 116–33.
- Dosen Sosiologi.Com. “Macam-Macam Nilai Dan Contohnya,” 2021. <https://dosensosiologi.com/macam-macam-nilai/>.
- Duha, Timotius. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018.
- Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.

- Habib, Muhtarudin, And Ali Muhsin. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al-Mawā'iz Al-'Uṣfūriyyah," No. 2 (2019): 312–30.
- Hadi, Usman. "Mahasiswa Ugm Dan Itb Tertangkap Jadi Joki Tes Masuk Fak Kedokteran." *Detiknews* (Blog). Accessed March 26, 2022. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4560148/mahasiswa-ugm-dan-itb-tertangkap-jadi-joki-tes-masuk-fak-kedokteran>.
- Hamid. *Membangun Profesional Muhammadiyah*. Yogyakarta: Lptp Muhammadiyah Dan Uad Press, 2003.
- Hamid, Abdul. "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 17 Kota Palu," No. 2 (2016): 160–70.
- Hamid. "Penerapan Metode Keteladanan Sebagai Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam" 3, No. 2 (2020): 155–69.
- Hasan, Hafiedh. "Internalisasi Religius Dalam Kompetensi Guru Agama Islam" 7, No. 2 (2017): 284–98.
- Helmendoni. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Ektrakurikuler Keagamaan Di Sma Negeri 1 Seluma Kecamatan Seluma Kota Kabupaten Seluma" 5, No. 1 (2020): 34–44.
- Jannah, Miftahul. "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam." *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 1, No. 1 (August 8, 2017): 243–56. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>.
- Jejak Pendidikan. "Internalisasi." *Jejak Pendidikan* (Blog), 2016. <http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/internalisasi.html>.

Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan RI. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 9 Ayat 2,” 2018.

Manajemen Remas Ru Periode 2020/2021,

Mansur, Isna. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.

Marwiyati, Sri. “Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan” 9, No. 2 (2020): 151–61.

Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat” 12 (2020).

Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.

Mohammad, Ghozali, Syamsuri, Agung Eka Purwana, And Lufy Ditya Cahyanti. “Profesionalism Concept Of Work Ethic In Islamic Perspective.” In *Proceedings Of International Conference On Bussines, Law, And Pedagogy*. Sidoarjo: European Union Digital Libray, 2019.

Munawwaroh, Azizah. “Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, No. 2 (November 3, 2019): 141. <https://doi.org/10.36667/Jppi.V7i2.363>.

Mushlihin. “Pengertian Unit Analisis Dalam Penelitian.” *Referensi Makalah* (Blog), 2012. <https://www.referensimakalah.com/2012/09/pengertian-unit-analisis-dalam-penelitian.html>.

Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2014.

- Nindhika, Claudea Cici. "Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Budaya Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Kelas X Sma Semesta Semarang Tahun Ajaran 2017/2018," No. 1 (2018).
- Nofiaturrahmah, Fifi. "Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren," No. 1 (2014): 16.
- Nurkholis, Nurkholis. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi." *Jurnal Kependidikan* 1, No. 1 (2013): 24–44.
<https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>.
- "Pedoman Dasar Organisasi Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum Sman 1 Gresik," Kbbi. "Pengertian Dampak." Accessed March 28, 2022.
<https://kbbi.web.id/dampak>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. "Pengertian Religius." Accessed March 27, 2022.
<https://kbbi.web.id/religius>.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- "Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum." Accessed March 28, 2022. <http://remas-ru.blogspot.com/2017/12/struktur-organisasi-remaja-masjid.html#more>.
- Rifa'i, Muh. Khoirul. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil" 4, No. 1 (2016): 116–33.
- Siswanto. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Subaidi. "Metode Pendidikan Islam (Tela'ah Pemikiran Abdul Wahab Asy-Sya'rāni)" 2, No. 2 (9-22): 2014.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Sukitman, Tri. "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter," No. 2 (2016).
- Suwinardi. "Profesionalisme Dalam Bekerja" 13, No. 2 (2017): 81–85.
- Tim Penulis Wangsid. "5 Gram (Mengurai Kisah Lima Generasi Pertama Remas Roudlotul Ilmi)," 2011.
- Ulya, Khalifatul. "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 1, No. 1 (January 30, 2020): 49–60. <https://doi.org/10.46963/Asatiza.V1i1.58>.
- Undang-Undang Ri No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab Ii Pasal 3," N.D.
- Waluya, Bagja. *Sosiologi : Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*. Bandung: Pt Setia Purna Inves, 2007.
- Widyaningsih, Titik Sumarti, And Dkk. "Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Smp Dalam Perspektif Fenomenologis(Studi Kasus Di Smp 2 Bantul).," No. 2 (2014): 1–10.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2751/Un.03.1/TL.00.1/12/2021 07 Desember 2021
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala SMAN 1 Gresik
 di
 Gresik

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Siti Affahtul Mukarromah
NIM	: 18110187
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2021/2022
Judul Skripsi	: Internalisasi Nilai Kerja Keras Melalui Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum SMAN 1 Gresik
Lama Penelitian	: Desember 2021 sampai dengan Februari 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.




Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Arif Daman,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2. Surat Selesai Penelitian

	<p>PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 GRESIK NSS : 301050105001 NPSN : 20500479 Jl. Arif Rahman Hakim No.1 Gresik, Jawa Timur 61111 Telp. (031)3981887, Fax. (031)3972066 Website : www.smansgres.sch.id e-mail : sma_1_gresik@yahoo.com</p>	
<h3 style="margin: 0;">SURAT KETERANGAN</h3> <p style="margin: 0;">Nomor : 421/012/101.6.24.1/2022</p>		
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini :</p>		
Nama	:	Dr.Drs.H.M SYAFAUL ANAM,S.Pd,MM
NIP	:	19650207 198803 1 012
Pangkat/Gol	:	Pembina Tk.1, IV/b
Jabatan	:	Kepala SMA Negeri 1 Gresik
<p>Menerangkan bahwa :</p>		
Nama	:	SITI AFIFATUL MUKARROMAH
NIM	:	18110187
Prodi/Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	:	Internalisasi nilai kerja keras melalui organisasi Remaja Masjid Roudhotul Ulum SMAN 1 Gresik
<p>Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Gresik mulai Desember 2021 – Februari 2022.</p> <p>Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Gresik, 10 Februari 2022 Kepala SMA Negeri 1 Gresik</p>		
 <p>Dr. Drs. H.M SYAFAUL ANAM, S.Pd, MM NIP. 19650207 198803 1 012</p>		
<p><i>SMANIG-FM-KTU-29</i></p>		

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara I

Narasumber : Muhammad Fikri Jauhari
Jabatan : Ketua Umum Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN 1 Gresik
Kelas : XI Mipa
Hari/tanggal : Jum’at/ 24 Desember 2021

1. Apa yang kamu ketahui tentang nilai profesional?
Nilai profesional, kalau berbicara dalam organisasi itu apa pengorbanan kita dalam organisasi. Pintar-pintarnya kita *manage* waktu karena program kerja di Remas itu banyak. Kalau dalam pendidikan ya belajar dan mengerjakan tugas.
2. Menurutmu, seberapa penting nilai tersebut diinternalisasikan bagi peserta didik khususnya anggota Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum?
Sangat-sangat penting karena kalau kita nggak profesional, kita nggak akan mendapatkan apa yang kita impikan. Kita juga sudah SMA, di jenjang selanjutnya pasti lebih sulit. Jadi, sekarang kita keluarkanlah apa yang kita bisa. Di Remas ini kita bisa mengembangkan diri.
3. Menurutmu, apakah remaja masjid ini memiliki peran dalam proses internalisasi nilai profesional?
Pasti ada dari setiap prokernya. Misalnya muhadhoroh melatih kita berbicara di depan umum. Saat kelas X kita juga di pegangi proker yang melatih jiwa kepemimpinan.
4. Bagaimana proses internalisasi nilai profesional dalam Remaja Masjid Roudlotul Ulum?
Setiap proker itu pasti ada tujuannya masing-masing. Misalnya dari divisi peribadatan yang prokernya hampir dilakukan setiap hari. Tidak semua anak itu punya rasa untuk menjalankan proker tersebut. Melaksanakan proker

tersebut adalah hal yang sulit sebab harus datang setiap hari, harus meluangkan waktu. Kadang juga ada proker yang dilaksanakan pada hari libur. Itu juga melatih untuk profesional. Selain itu ada proker yang untuk masyarakat umum misal majlis dzikir dan CIA (Competition of Islamic Art). Kita harus lembur-lembur untuk menyelesaikan proker tersebut karena ngaturnya juga susah.

5. Bagaimana dampak yang kamu rasakan dalam kehidupan sehari-hari setelah adanya proses internalisasi nilai profesional?

Pasti ada, sebelumnya saya kalau mengambil keputusan dalam suatu permasalahan selalu gegabah dan menggabungkan. Di Remas kita dididik untuk menyelesaikan masalah secara cepat dan tepat.

6. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam proses internalisasi nilai profesional tersebut?

Kalau faktor pendorong, dari kenyamanan masing-masing individu. Misal seseorang sudah nyaman dalam organisasi ini, maka apapun akan dilakukan. Kalau penghambatnya kurang aktifnya dari individu dalam mengikuti proker jadi dia tidak tahu manfaat dari proker tersebut.

Transkrip Wawancara II

Narasumber : Syarifa Nurus Shofa
Jabatan : Bendahara Umum Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum SMAN
1 Gresik
Kelas : XI Mipa 8
Hari/tanggal : Rabu/ 29 Desember 2021

1. Apa yang kamu ketahui tentang nilai profesional?

Nilai profesional itu bekerja secara maksimal untuk memperoleh hasil yang maksimal dan yang terbaik. Jadi misal mengerjakan sesuatu tidak asal jadi akan tetapi harus diteliti mana yang kurang dan harus diperbaiki sampai hasilnya benar-benar maksimal.

2. Menurutmu, seberapa penting nilai tersebut diinternalisasikan bagi peserta didik khususnya anggota Remaja Masjid Roudlotul ‘Ulum?

Menurut saya penting sekali untuk menanamkan profesional dalam organisasi karena kalau tidak beprofesional sama dengan lelet-leletan maka proker bisa mundur dari yang direncanakan dan proker lain bisa terkena imbasnya. Untuk saya sendiri sebagai bendahara dalam hal keuangan seperti teliti dalam hal keuangan.

3. Menurutmu, apakah remaja masjid ini memiliki peran dalam proses internalisasi nilai profesional?

Pasti ada dari setiap proker nya dan berbeda-beda. Karena terkadang kita memegang divisi yang berbeda.

4. Bagaimana proses internalisasi nilai profesional dalam Remaja Masjid Roudlotul Ulum?

Nilai profesional berbeda disetiap divisi, misalnya saya pernah memegang kegiatan Romadhon. Kita harus bisa menentukan konsep acara, menyusun absensi, dll. Selain itu, saya pernah menjadi divisi kesekretariatan di acara pro remas mengurus tentang administrasi. Saya juga pernah memegang

divisi acara pada acara halah remas. Itu perlu profesional sebab divisi acara bekerja mulai dari pra acara hingga pasca. Pada saat acara harlah kita punya kendala keuangan yang kurang. Nah disitulah kita dilatih untuk bersungguh-sungguh menyiapkan acara dengan hambatan yang ada. Akhirnya kita berjualan supaya keuangan yang dibutuhkan bisa sesuai target. Ada satu lagi ada aacara yang besar yaitu majlis dzikir yang persiapannya sangat panjang jadi perlu profesional yang lebih.

5. Bagaimana dampak yang kamu rasakan dalam kehidupan sehari-hari setelah adanya proses internalisasi nilai profesional?

Setelah terbiasa beprofesional di Remas akhirnya di kelas saya juga beprofesional untuk mengerjakan tugas semaksimal mungkin sehingga hasilnya bagus. Saya juga bisa lebih mengatur waktu saat dirumah. Kalau mengumpulkan tugas juga sesuai deadline.

6. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam proses internalisasi nilai profesional tersebut?

Kalau faktor pendorongnya lingkungan sekitar. Kalau lingkungan sama-sama beprofesional maka akan mendorong kita untuk beprofesional. Selain itu faktor dalam *mindset* dari masing-masing individu. Kalau faktor penghambat itu saat kita sudah merancang suatu acara akan tetapi rancangan kit aitu ditolak mentah-mentah tanpa ada pertimbangan maka itu yang membuat kita malas karena takut tidak dihargai.

Transkrip Wawancara III

Narasumber : Khoirul Bariyah, M.Pd
Jabatan : Pembina Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum SMAN 1 Gresik
Hari/tanggal : 5 Januari 2022

1. Dalam Permendikbud No. 20 tahun 2018 menyebutkan bahwa PPK menerapkan nilai Pendidikan karakter, menurut bapak/ibu seberapa penting nilai profesional di internalisasi bagi peserta didik? Mengapa?

Jawab: Menurut saya dibutuhkan sekali, penilaian anak-anak itu kan tidak hanya pengetahuan tapi juga keterampilan. Jadi, anak-anak tidak hanya mengolah, menalar dan memahami. Anak-anak juga butuh gerak dan praktiknya. Anak-anak akan dituntut untuk praktik, seperti saat mempelajari ayat al-Qur'an maka anak-anak harus membaca, mendemonstrasikan ayat yang dipelajari sesuai dengan Kompetensinya. Sangat dibutuhkan sekali etos kerja atau profesional karena K13 kan fokusnya pada siswa, jadi ya yang banyak bekerja ya siswa. Guru hanya mengarahkan

2. Apakah remaja masjid ini memiliki peran dalam proses internalisasi nilai profesional?

Jawab: Tentunya, Remas itu kan punya banyak divisi dengan berbagai proker. Nah diantara proker yang sudah diputuskan melalui LKA itu, harusnya direalisasikan apa yang sudah dikonsepsikan. Kan itu dimatangkan melalui sidang pleno antara pembina dan pengurus. Kalau sudah diketok palu ya seharusnya dikerjakan dengan profesional tentunya sesuai dengan jadwal yang

sudah ditentukan. Misalnya, majlis dzikir itu dilaksanakan sesuai jadwal. Kalaupun ada tidak sesuai antara jadwal biasanya itu kondisional.

3. Bagaimana proses internalisasi nilai profesional dalam Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum?

Jawab: Ya seperti tadi, anak-anak tetap dihimbau dan dilatih kalau sudah dikonsepsi A ya dikerjakan di hari ini di tanggal ini. Sebisa mungkin sesuai dengan *rundown* dan agendanya kecuali ada acara sekolah yang mendesak membuat program anak-anak tidak berjalan efisien mungkin biasanya anak-anak digeser hari tapi tetap dilaksanakan. Remas itu melatih anak-anak untuk terjun dalam masyarakat. Nah pentingnya organisasi itu disitu. Anak-anak itu kan nggak selamanya menjadi anak suatu saat pasti terjun.

4. Bagaimana peran pembina dalam proses internalisasi nilai profesional tersebut?

Jawab: Ya anak-anak di Remas itu kan juga masuk kelas jadi ya terkadang saya berikan selingan nasihat. Kan di kelas X itu juga ada materi tentang etos kerja atau profesional. Disitu saya sebagai guru dan pembina Remas bisa memberikan selingan nasihat. Kadang juga saat Pembina menghadiri program kerja ya disitu pembina memberikan nasihat.

5. Bagaimana dampak dari internalisasi nilai profesional dalam kegiatan sehari-hari anggota Remaja Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum?

Jawab: Ya kalau di kasih tau ada perubahan sikap lebih baik lagi, lebih rajin lagi dalam menghadiri program kerja.

6. Apa faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi nilai profesional dalam kegiatan sehari-hari anggota Remaja Remaja Masjid Roudlotul 'Ulum?

Jawab: Penghambat mungkin koordinasi kurang, kadang masih belum totalitas. Pendorong ya mungkin dari diri sendiri kalau tidak ada keinginan untuk profesional ya pasti menghambat. Remas itu kan kekeluragaannya dapat. Nah itu yang bisa jadi pendorong.

Lampiran 4. Dokumentasi



Lampiran 5. Biodata Mahasiswa**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Siti Afifahtul Mukarromah
NIM : 18110187
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 1 Mei 2000
Fakultas/ Jurusan : FITK/ PAI
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Karang Tanjung, Kebomas,
Gresik
No. Hp :082333916169
Alamat Email : sitiafifah535@gmail.com

Malang, 05 Maret 2022
Mahasiswa

Siti Afifahtul Mukarromah
NIM.18110187

Lampiran 6 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110187
 Nama : SITI AFIFAHTUL MUKARROMAH
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : ABU BAKAR, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

Internalisasi nilai kerja keras melalui organisasi remaja masjid roudlotul 'Ulum SMAN 1 Gresik

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-10-21	ABU BAKAR, M.Pd.I	Revisi Judul	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2021-10-28	ABU BAKAR, M.Pd.I	Revisi Judul 2	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2021-11-04	ABU BAKAR, M.Pd.I	Penetapan Judul INTERNALISASI NILAI KERJA KERAS MELALUI ORGANISASI REMAJA MASJID ROUDLOTUL 'ULUM SMAN 1 GRESIK	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2021-11-05	ABU BAKAR, M.Pd.I	Revisi pada bab 1, originalitas harus lebih dijelaskan	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
5	2021-11-06	ABU BAKAR, M.Pd.I	Revisi pada bab 2 dan penulisan	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
6	2021-11-09	ABU BAKAR, M.Pd.I	ACC proposal Skripsi	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
7	2021-12-01	ABU BAKAR, M.Pd.I	Revisi Proposal Skripsi pasca seminar proposal	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
8	2021-12-04	ABU BAKAR, M.Pd.I	konsultasi instrumen penelitian	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
9	2022-03-01	ABU BAKAR, M.Pd.I	Revisi Bab 4	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-03-04	ABU BAKAR, M.Pd.I	Konsultasi bab 4	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

11	2022-03-08	ABU BAKAR, M.Pd.I	Konsultasi dan revisi bab 4-5	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2022-03-11	ABU BAKAR, M.Pd.I	Pembetulan penulisan naskah skripsi bab 1-5	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
13	2022-03-13	ABU BAKAR, M.Pd.I	ACC naskah skripsi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

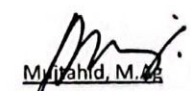
Dosen Pembimbing 2,

Malang, 14 Maret 2022,
Dosen Pembimbing 1,



Abu Bakar, M.Pd.I
19800702201608011004

Kajur/ Kaprodi,



M. Wahid, M. Ag.
197501052005011003